PERSEPSI REMAJA TENTANG SEKS BEBAS DI LINGKUNGAN LOKALISASI DESA SULAUWANGI, KECAMATAN TANJUNG KEMUNING, KABUPATEN KAUR

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling Islam

OLEH:

Pegi Aryando

NIM. 1711320053

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

JURUSAN DAKWAH

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)

BENGKULU

TAHUN 2022 M/1443 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skiripsi atas nama :Pegi Aryando NIM : 1711320053 yang berjudul "Persepsi Remaja Tentang Seks Bebas Di Lingkungan Lokalisasi Desa Sulauwangi, Kecamatan Tanjung kemuning, Kabupaten Kaur." Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas, Ushuluddin , Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Bengkulu (UINFAS) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diajukan dalam sidang munaqasah/Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UINFAS Bengkulu.

Bengkulu, 20 Juni 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Nelly Marhayati, M.Si	Lailatul Badriyah, MA
NIP . 197803082003122003	NIP. 199109042019032008

Mengetahui

Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.Si

NIP :198601012011011012

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
JalanRaden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Pegi Aryando NIM. 1711320053 yang berjudul **"Persepsi Remaja Tentang Seks Bebas Di Lingkungan Lokalisasi Desa Sulauwangi, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur"**, telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang *munaqasayah*/skripsi Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Bengkulu pada :

Hari : Senin

Tanggal: 25 Juli 2022

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, 16 Agustus 2022

Dekan,

Dr. Aan Supian, M.Ag
NIP.196906151997031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua	Sekretaris
Dr. Nelly Marhayati, M.Si	Lailatul Badriyah, MA
NIP. 197803082003122003	NIP. 199109042019032008
Penguji I	**Penguji II**
Asniti Karni, Mpd.Kons	Rodiyah, Ma.Hum
NIP. 197203122000032003	NIP. 198110142007012010

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan Judul "Persepsi Remaja Tentang Seks Bebas Di Lingkungan Lokalisasi Desa Sulauwangi, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur" Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana akademik, baik di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar fustaka.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebut nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 18 Juli 2022

Pegi Aryando
NIM :1711320053

MOTTO

وَاَنْ لَّيْسَ لِلْاِنْسَانِ اِلَّا مَا سَعٰى

Artinya: "dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya,"

(Q.S. An Najm Ayat 39)

"Menyesali nasib tidak akan mengubah keadaan. Terus berkarya dan bekerjalah yang membuat kita berharga."

(Abduraahman Wahid)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Persepsi Remaja Tentang Seks Bebas Di Lingkungan Lokalisasi Desa Sulauwangi, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur ".** Maka penulis persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang saya sayangi dan saya cintai ayahanda (Azwar Efendi) dan ibunda (Rismawati) yang selalu mendo'akan dan memberi semangat serta pengorbanan yang tak mungkin bisa tergantikan. Ucapan terimah kasihku belum cukup membalas semua perjuangan dan jasa kalian maka dari itu terimahlah sembah bakti dan cintaku untuk kalian bapak dan ibuku.
2. Untuk kakakku (Aska Ade Putra) dan adekku (Asvira Melani Putri) terimah kasih atas doa dan dukungan kalian yang selalu memberikanku semangat dan keceriaan dalam mengapai cita-citaku.
3. Teman-temanku Yuliana, Anjas Matori, Rake Candra, Perdian Akbar, Andes Putra, Oksa Wahyudi, Perandika, dan Angga Lionsa Zulkarnain yang selalu membantuku, selalu memberikanku semangat, dukungan, keceriaan, do'a serta selalu senantiasa mendengarkan keluh kesahku dalam menjalani proses perjuanganku.
4. Keluarga besar BKI, A dan B angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
5. Bangsa, Negara, Agama serta Almamater ku tercinta civitas akademik Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

ABSTRAK

Pegi Aryando, NIM 1711320053, Persepsi Remaja Tentang Seks Bebas Di Lingkungan Lokalisasi Desa Sulauwangi, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur, Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Remaja Tentang Seks Bebas Di Lingkungan Lokalisasi Desa Sulauwangi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemilihan infroman menggunakan *purposive sampling*, dan didapatkan informan berjumlah 10 orang. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa persepsi remaja terhadap seks bebas di lingkungan lokalisasi yang terdapat di desa mereka Ini dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: aspek psikologis, aspek Sosial-Kultural dan aspek spiritual. Aspek Psikologis berkaitan dengan sikap dan stabilitas emosi, yang mana remaja di lingkungan lokalisasi berpendapat bahwa seks bebas tersebut merupakan perbuatan yang sangat buruk dapat merusak karakter dan mempengaruhi tingkah laku serta membawa pengaruh buruk terhadap perkembangan remaja yang berada dilingkungan lokalisasi. Aspek sosial kultural dimana remaja memiliki keinginan terhadap masyarakat dan pemerintah desa agar tempat lokalisasi tersebut dipindahkan atau dibubarkan karena mencemarkan nama desa dan hal ini dapat menyebabkan orang berpandangan buruk terhadap desa dan remaja yang tinggal disekitar lokalisasi. Aspek spiritual karena adanya seks bebas yang berada di lingkungan tempat tinggal mereka, remaja mempersepsikan ada hal lain yang harus dilakukan seperti berfikir positif dan lebih mendekatkan diri kepada Allah supaya terhindar dari hal-hal negatif yang bisa berdampak buruk bagi mereka.

Kata Kunci: Persepsi , Seks bebas, Remaja

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Persepsi Remaja Tentang Seks Bebas Di Lingkungan Lokalisasi Desa Sulauwangi, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur"**. Sholawat dan salam untuk Nabi Allah Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik didunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd Selaku Rektor UINFAS Bengkulu.
2. Dr.Aan Supian, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu.
3. Wira Hadikusuma, M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu.
4. Pebri Prandika Putra, M.Hum selaku sekretaris jurusan UINFAS Bengkulu

5. Dila Astrini M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu.
6. Hermi Pasmawati, M.Pd., Kons selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama proses perkuliahan berjalan
7. Dr. Nelly Marhayati, M.Si, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Lailacul Badriyah, MA selaku Pembimbing II yang tidak bosan-bosan memberikan semangat dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Dosen Jurusan Dakwah UINFAS Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
10. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal adminitrasi.
11. Staf dan karyawan Perpustakaan UINFAS Bengkulu.
12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Bengkulu, 17 Mei 2022
Penulis,

Pegi Aryando
1711320053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING i

HALAMAN PENGESAHAN.....ii

HALAMAN MOTO.....iii

HALAMAN PERSEMBAHAN.....iv

HALAMAN PERNYATAAN v

ABSTRAK.....vi

KATA PENGANTAR.....vii

DAFTAR ISI.....i

DAFTAR TABEL x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Batasan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian.....7

E. Kegunaan Penelitian 7

F. Penelitian Terdahulu 7

G. Sistematika Penulisan Skripsi 11

BAB II KERANGKA TEORI

A. PERSEPSI 13

1. Pengertian Persepsi.....13

2. Macam-Macam Persepsi.....15

3. Faktor-Faktor yang Memperngaruhi Persepsi.....16

4. Sifat-Sifat dan Akurasi Persepsi.....17

B. SEKS BEBAS 20

1. Pengertian Seks Bebas.....20

2. Faktor Penyebab Terjadinya Seks Bebas 22

3. Pengaruh Buruk Akibat Terjadinya Seks Bebas.....25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 27
B. Penjelasan Judul Penelitian 28
C. Waktu dan Lokasi Penelitian 28
D. Informan Penelitian 28
E. Sumber Data 29
F. Teknik Pengumpulan Data 30
G. Teknik Keabsahan Data 32
H. Teknik Analisis Data 33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian 35
B. Hasil Wawancara Penelitian 46
C. Pembahasan Hasil Penelitian 57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 61
B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Batas-batas Desa Sulauwangi .....
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Keseluruhan.....
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur .....
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Agama .....
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian .....
Tabel 4.7 Prasarana Kesehatan .....
Tabel 4.8 Prasarana Pendidikan.....
Tabel 4.9 Prasarana Umum Lainnya.....

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman wawancara
Lampiran 2 : Profil informan
Lampiran 3 : hasil wawancara
Lampiran 4 : koding wawancara
Lampiran 5 : Dokumentasi
Lampiran 6 : Daftar hadir seminar proposal
Lampiran 7 : Halaman pengesahan seminar proposal
Lampiran 8 : Surat keterangan penelitian
Lampiran 9 : Surat keterangan Hasil Penelitian
Lampiran 10 : Kartu bimbingan skripsi dengan pembimbinng II
Lampiran 11 : Kartu bimbingan skripsi dengan pembimbing I
Lampiran 12 : Bukti kehadiran ujian munaqasyah skripsi
Lampiran 13 : Biografi penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masa remaja adalah periode paling rentan seseorang, serta fase penting yang menentukan jalan mana yang terbaik untuk masa depan yang sejahtera. Masa remaja didefinisikan sebagai masa dimana remaja melalui masa transisi, seperti saat mereka hanyut dan mencari tempat untuk berpegangan. Remaja memiliki hasrat yang sangat kuat dalam dirinya yang cenderung ingin terpenuhi, hasrat seksual yang paling mendesak menyebabkan hilangnya kontrol diri dalam situasi ini, gejolak psikologis yang tidak terstruktur dan pengaruh lingkungan menjadi sangat besar, baik dari luar masyarakat maupun dari keluarganya sendiri.[1]

Masa remaja, ciri-ciri psikologis remaja adalah adanya emosi yang meledak-ledak, sulit dikendalikan, mudah tertekan (sedih, putus asa), dan kemudian melawan dan memberontak, yang diistilahkan sebagai periode "badai dan topan" ketika periode ini ketegangan sangat tinggi karena perubahan fisik dan perubahan kelenjar,konflik peran yang dihadapi remaja adalah sumber dari emosi yang luar biasa ini.[2]

Masa remaja adalah masa pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, dan intelektual.Karakteristik pemuda dengan keinginan kuat untuk petualangan dan tantangan, serta kecenderungan untuk mengambil risiko tanpa analisis yang matang.Perilaku seksual pranikah merupakan salah satu masalah yang mungkin muncul pada masa pubertas.Salah satu dampak pergaulan bebas adalah perilaku seksual pranikah.Gadis remaja tengah dan akhir adalah pelaku paling umum dari masalah ini.Masa remaja pertengahan (15-18 tahun) adalah masa dimana orang mencari identitas diri, tertarik pada lawan jenis, mengalami cinta, dan mulai berfantasi tentang seks. Remaja di akhir usia belasan (19-21

---

[1]Behrman, kliegman & Arvin. 2000. *Ilmu Kesehatan Anak*. (Jakarta: Penerbit EGC). Halaman: 40

[2]Behrman, kliegman & Arvin. 2000. *Ilmu Kesehatan Anak*. (Jakarta: Penerbit EGC). Halaman: 41

tahun) merupakan remaja yang mengungkapkan kebebasan diri dan mewujudkan perasaan cinta yang dirasakan.[3]

Remaja memiliki rasa ingin tahu yang kuat mencakup dorongan untuk meniru orang dewasa.Hal ini mendorong anak muda untuk mencoba hal-hal yang dilakukan orang dewasa, terutama hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas.Tahap perkembangan pubertas, yang ditentukan oleh pematangan sistem reproduksi dan pembentukan hormon seks, juga berkontribusi pada rasa ingin tahu seksual remaja.[4]

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Batas usia tidak disebutkan secara rinci, meskipun biasanya berkisar antara 12 hingga remaja akhir, ketika perkembangan fisik hampir selesai. Selama masa ini, remaja menjadi dewasa secara seksual, membangun identitasnya sebagai individu yang terpisah dari keluarga, dan mencari cara untuk mencari nafkah.[5]

Persepsi adalah keterampilan yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan seseorang. Perkembangan cara pandang seseorang dimulai sejak masa kanak-kanak, ketika ia berinteraksi dengan orang lain. Menurut Rahmat Jallaludin yang dikutip oleh Ahmad fikri amar didalam buku Psikologi komunikasi, persepsi didefinisikan sebagai "pengalaman objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh melalui menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.[6] Kesamaan pendapat

---

[3]Dewi Suryanti & Susmita. 2021. *Analisis Perilaku Seks Bebas Mahasiswa Berdasarkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Lingkungan Pergaulan.* (Program Studi Kebidanan, STIK Bina Husada Palembang). Volume 6, Nomor 2, Halaman: 217

[4]Titik Sumiatin & dkk. 2017.*Pengaruh Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seks Terhadap Niat Remaja Dalam Melakukan Perilaku SeksBeresiko*.(PoltekkesKemenkes Surabaya Prodi Keperawatan Tuban).Volume: 8, Nomor: 1, Halaman: 98

[5]Imam Malik. 2016. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: KALIMEDIA). Halaman: 79

[6]Ahmad Fikri Amar. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus Pekerja Seks Komersial Pulau Bai, Kota Bengkulu, Indonesia).*(Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Tahun 2019). Halaman: 26

ini terlihat dari makna menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang memiliki keterkaitan dengan proses untuk memberi arti.

Menurut Siti Rakmi Persepsi adalah proses aktif memilih, menyusun, dan menafsirkan orang, objek, peristiwa, keadaan, atau fenomena lain untuk menghasilkan makna. Kita tidak hanya pasif menerima semua peristiwa yang terjadi pada kita. Sebaliknya, kita menyadari apa yang terjadi pada diri kita sendiri, orang lain, dan interaksi yang terlibat didalamnya, Seleksi, organisasi, dan interpretasi adalah tiga proses yang membentuk persepsi. Misalnnya, hal yang kita lihat dalam sebuah peristiwa mempengaruhi bagaimana cara kita mengorganisasikan dan memaknainya. Sebaliknya, proses ini akan mempengaruhi bagaimana cara kita melihat peristiwa lainnya.[7]

Lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang. Perilaku berasal dari kata "peri" dan "laku".Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Tiga asumsi tentang perilaku manusia saling terkait.Perilaku tersebut pertama kali disebabkan; kedua, didorong; dan ketiga, diarahkan pada suatu tujuan atau sasaran. Dalam konteks ini menunjukkan bahwa proses perubahan perilaku setiap individu memiliki kesamaan, yaitu perilaku memiliki sebab, tidak terjadi secara spontan, dan mengarah pada suatu tujuan, baik secara eksklusif maupun inklusif.[8]

Kemajuan sains dan teknologi, mekanisme, industrialisme dan urbanisasi telah memunculkan banyak masalah sosial pada masyarakat modern.Gejala-gejala seperti keseimbangan, kebingungan, kecemasan dan konflik-konflik baik eksternal maupun internal semakin nampak dan menjadi pemandangan keseharian.Dampak dari kondisi ini, terjadi banyak permasalahan perekonomian dan sosial, sehingga memicu munculnya stimuli orang untuk melakukan tingkah laku menyimpang dari norma-norma yang ada.Salah satunya yaitu banyak munculnya tempat-tempat prostitusi (lokalisasi).Pelacuran (lokalisasi) sebagai sikap

---

[7]Siti Rakmi. *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling*. (Aceh: Syiah Kuala Unibversity Press, 2019). Halaman: 120

[8]Puspita Puji Rahayu, DKK. *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. (Yayasan Kita Menulis, 2021). Halaman: 11

secara amoral yang menjadi penyakit masyarakat di Indonesia atau bahkan di seluruh dunia, merupakan permasalahan yang telah mencapai pada tataran akar rumput sampai pada ujung daun kehidupan.

Penelitian yang dilakukan oleh Delta Alpiani, Efri Widianti, & Kosim hasil penelitian yang dilakukan kepada 320 responden menemukan bahwa sebagian responden (49,1%) lainnya masih memiliki persepsi negatif yang mana mereka tidak mendukung untuk tidak melakukan seks pranikah. Hal ini menunjukan bahwa masih banyak remaja yang menganggap bahwa seks pranikah bukan hal yang harus di hindari, meski diketahui sebagian besar responden (70,9%) telah mendapatkan pendidikan mengenai seks.[9]

Penelitian yang dilakukan oleh Mustalia, Antono Suryoputro, & Bagoes Widjanarko (2016) Remaja yang tinggal dilingkungan Lokalisasi pada umumnya adalah anak para mucikari atau orang-orang yang mempunyai usaha dikomplek tersebut.Mereka tinggal di lingkungan yang permisif terhadap hubungan seks diluar nikah. Rumah yang mereka tinggali digunakan juga sebagai tempat transaksi seks dan karaoke. Setiap hari mereka terpapar oleh berbagai kegiatan prostitusi seperti melihat perempuan berpakaian seksi dengan gaya duduk, berjalan, memandang dan bicara yang menantang. Orang secara terbuka berpelukan, berciuman dan saling merayu. Disisi lain, prostitusi oleh masyarakat umum dipandang rendah dan tidak bermoral sehingga orang-orang yang tinggal dikomplek Lokalisasi juga sering mendapat stigma dari masyarakat. Hal ini menjadikan remaja yang tinggal dilingkungan Lokalisasi kadang merasa minder dan mempunyai self-esteem yang rendah.[10]

Berdasarkan observasi awal terdapat kurang lebih 20 remaja yang tinggal disekitar lingkungan lokalisasi yang statusnya masih menempuh pendidikan baik jenjang SMP maupun SMA di Desa Sulauwangi

---

[9]Delta Alpiani, dkk. 2021. *Persepsi Remaja Tentang Seks Pranikah Di Sekolah Menengah Atas.* (Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran). Volume: 9, Nomor: 1.

[10]Mustalia, dkk. 2016. *Perilaku Seksual Remaja Di Lingkungan Lokalisasi Kabupaten Sidoarjo.*(Magister Promosi Kesehatan Universitas Diponegoro Semarang).Volume: 11, Nomor: 1.

Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah dimana remaja yang tinggal dilokalisasi sangat rentan terpengaruh ataupun mendapatkan pandangan buruk karena adanya seks bebas tersebut dan dengan adanya seks bebas yang terjadi di lingkungan lokalisasi bagaimana persepsi remaja tentang seks bebas di lingkungan lokalisasi yang terdapat disekitar tempat tinggal mereka. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti berkeinginan mengkaji secara mendalam tentang **"Persepsi Remaja Tentang Seks Bebas Di Lingkungan Lokalisasi Desa Sulauwangi, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Persepsi Remaja Tentang Seks Bebas Di Lingkungan Lokalisasi di Desa Sulauwangi, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur ?

C. Batasan Masalah Penelitian

Untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan dari tema yang di tentukan, maka peneliti memberikan batasan masalah mengenai Persepsi Remaja Tentang Seks Bebas Di Lingkungan Lokalisasi dalam tiga aspek yaitu:Aspek Psikologis, Aspek Sosial-Kultural dan Aspek Spiritual.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Persepsi Remaja Tentang Seks Bebas Di Lingkungan Lokalisasi Di Desa Sulauwangi, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur.

E. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini mengharapkan dapat berguna baik seara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman tentang persepsi remaja tentang seks bebas di lingkungan lokalisasi.
2. Secara Praktis Penelitian ini di harapkan dapat menjadi informasi tentang persepsi Remaja tentang seks bebas di lingkungan lokalisasi.

F. Penelitian Terdahulu

Supaya penelitian ini tidak tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian lainnya, maka dalam hal ini dilakukan kajian terhadap penelitian terdahulu, sejauh informasi yang peneliti dapatkan. Diantaranya penelitian Bobby Satriawan, dengan judul penelitian "prilaku seksual menyimpang di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur". Hasil penelitian ini dilatar belakangi oleh meningkatnya berbagai macam prilaku seksual menyimpang di Kecamatan Tanjung Kemuning akan membuat resah masyarakat. Ada dua permasalahan yang di bahas dalam skripsi ini, yaitu: (1) Bagaimana bentuk-bentuk prilaku seksual menyimpang di kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur, (2) Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadi prilaku seksual menyimpang di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur Selama satu bulan dan menggunakan teknik Purvosive Sampling. Hasil dari penelitian bobby satriawan yaitu:[11]

1. Bentuk-bentuk penyimpangan seksual yang terdapat dikecamatan tanjung kemuning kabupaten kaur ada tiga yaitu: homoseksual, lesbian, dan biseksual.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat kecamatan tanjung kemuning kabupaten kaur. Sehingga sampai saat ini prilaku menyimpang ini terus menyebar laksana virus ditengah-tengah kehidupan masyarakat tanjung kemuning kabupaten kaur ada tigayaitu: yang pertama faktor lingkungan, yang kedua faktor kekerasan dalam keluraga dan yang kegita faktor kejadian yang dialami dimasa kecil.

Perbedaan hasil penelitian penulis dengan penelitian terdahulu di atas yaitu penulis melakukan penelitian di Desa Sulauwangi Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur dengan judul "Persepsi Remaja tentang seks bebas di lingkungan lokalisasi" dalam penelitian ini penulis membahas tentang bagaiamana persepsi remaja tentang seks bebas lingkungan lokalisasi. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi Remaja tentang seks bebas di lingkungan lokalisasi didesa Sulauwangi yang tinggal disekitar lingkungan lokalisasi. Sedangkan penelitian terdahulu di atas tentang "prilaku seksual menyimpang di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur" dengan pembahasan

---

[11]Bobby Satriawan "*prilaku seksual menyimpangg di kecamatan tanjung kemuning kabupaten kaur,*" (Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Kota Bengulu, 2018).

mengenai bagaimana bentuk-bentuk prilaku seksual menyimpang di kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadi prilaku seksual menyimpang di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

Kedua, penelitian Ahmad Fikri Amar, dengan judul penelitian "Persepsi Masyarakat Terhadap Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus Pekerja Seks Komersial Pulau Bai, Kota Bengkulu, Indonesia)". Skripsi pada Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Tahun 2019.Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Persepsi Masyarakat Terhadap Pekerja Seks Komersial dan untuk mendekripsikan hal yang menyebabkan Persepsi Masyarakat terhadap pekerja seks komersial.Sedangkan dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa Persepsi Masyarakat terhadap Pekerja Seks Komersialini dikarenakan kepenasarannya Masyarakat terhadap Pekerja Seks Komersial itu Sendiri.[12]

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu di atas yaitu penulis melakukan penelitian di Desa Sulauwangi Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur dengan judul "Persepsi Remaja tentang seks bebas di Lingkungan Lokalisasi Di Desa Sulauwangi, kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur" dalam penelitian ini penulis membahas tentang bagaiamana persepsi remaja tentang seks bebasyang tinggal disekitar lingkungan lokalisasi. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi remaja tentang seks bebas yang tinggal disekitar lingkungan lokalisasi. Sedangkan penelitian terdahulu di atas tentang "Studi Kasus Pekerja Seks Komersial Pulau Bai, Kota Bengkulu, Indonesia" dengan pembahasan mengenaibagaimana persepsi masyarakat terhadap pekerja seks komersial (PSK) di Pulau Bai, Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu.

Ketiga, penelitian Harbian Subiarno, dengan judul penelitian "Dampak Lingkungan Lokalisasi Terhadap Perkembangan Psikologis Remaja Di Desa Sulauwangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur".Skripsi pada Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017.Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak lokalisasi terhadap perasaan, sikap, perilaku

---

[12]Ahmad Fikri Amar. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus Pekerja Seks Komersial Pulau Bai, Kota Bengkulu, Indonesia).*(Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Tahun 2019).

dan hubungan sosial remaja di Desa Sulauwangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kondisi masyarakat secara ekonomi cukup baik. MayoritasMasyarakatbermata pencarian petani.Ada juga sebagian masyarakat memanfaatkan keberadaan lokalisasi sebagai lahan pencarian dengan berdagang. (2) perkembangan psikologis remaja semakin menurun terlihat dari sikap, gaya berpakaian semakin jauh dari adab sopan santun. (3) dampak lokalisasi bagi perkembangan psikologis remaja antara lain: a)perasaan remaja yang semakin tidak terkontrol. b) sikap yang kurang sopan, gaya berpakaian perempuan yang cenderung mini, ketat dan transparan. c) perilaku kepada orang tua kurang baik, tutur kata remaja kepada orang tua terlihat tidak sopan, suka berkata "ah", membantah, menjawab pertanyaan dengan nada yang tinggi, mengacuhkan perkataan orang tua. d) secara sosial remaja desa sulauwangi terlihat kurang aktif mengikuti kegiatan kemasyarakatan.[13]

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu di atas yaitu penulis melakukan penelitian di Desa Sulauwangi Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur dengan judul "Persepsi Remaja tentang seks bebas di Lingkungan Lokalisasi Di Desa Sulauwangi, kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur" dalam penelitian ini penulis membahas tentang bagaiamana persepsi remajatentang seks bebas yang tinggal disekitar lingkungan lokalisasi. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pandangan remaja yang tinggal disekitar lingkungan lokalisasi tersebut. Sedangkan penelitian terdahulu di atas tentang "Dampak Lingkungan Lokalisasi Terhadap Perkembangan Psikologis Remaja Di Desa Sulauwangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur" dengan pembahasan mengenai bagaimana keadaan masyarakat, psikologis remaja dan dampak lingkungan lokalisasi terhadap perkembangan Psikologis Remaja di Desa Sulauwangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

---

[13]Harbian Subiarno. *Dampak Lingkungan Lokalisasi Terhadap Perkembangan Psikologis Remaja Di Desa Sulauwangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur*. (Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017).

G. Sistematika penulisan

Sebagai gambaran agar pembahasan dalam penelitian lebih sistematis, maka ditulis sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab1	Pendahuluan, Yang Terdiri Dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Penelitian, Sistematika Penulisan.
Bab II	Landasan Teori, Yang Terdiri Dari Kajian Teori Tentang Penjelasan Mengenai persepsi Remaja tentang seks bebasyang tinggal disekitar Lingkungan Lokalisasi.
Bab III	Metode Penelitian, Yang Terdiri Dari Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Penjelasan Judul, Tempat Dan Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data Penelitian, Pengujian Keabsahan Dan Teknik Analisis Data.
BAB IV	Bab ini mencakup temuan penelitian, deskripsi wilayah penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian.
BAB V	Kesimpulan dan pemikiran, serta daftar pustaka, disajikan dalam kesimpulan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PERSEPSI

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan proses dimana kita mengorganisasikan dan menafsirkanpola stimulus yang ada lingkungan, Ini adalah istilah yang mengacu pada jenis aktivitas yang terkait erat dengan studi proses kognitif seperti memori dan pemikiran. sehingga tergantung pada tingkat memori atau gaya berpikir dan memproses suatu rangsangan, persepsi yang bervariasi akan dialami jadi wajar saja jika ada perbedaan persepsi di antara mereka yang meneliti suatu objek.[1]

Persepsi menurut Bimo Walgito, didahului oleh proses penginderaan, yaitu tindakan manusia menerima suatu rangsangan melalui panca inderanya, yang disebut juga dengan proses sensorik. Tetapi proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi .[2]

Kata persepsi menurut menurut Kamus Lengkap Psikologi yaitu proses mengetahui atau mengenali obyek dan kejadian obyektif dengan bantuan indera.

Stimulus diterima oleh indera, menurut Davidof, dengan mempersepsikan stimulus menjadi sesuatu yang bermakna setelah diorganisasikan dan dievaluasi, dengan persepsi individu menyadari lingkungannya serta situasinya sendiri. Persepsi adalah proses di mana kita mengintegrasikan sensasi ke dalam persepsi objek dan

---

[1]Imam Malik. 2016. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: KALIMEDIA). Halaman: 32

[2]Bimo Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum.* (Yogyakarta: ANDI). Halaman: 89-90

kemudian menggunakan persepsi itu untuk merasakan dunia. Persepsi, menurut Sarwono, adalah proses pencarian informasi untuk memahaminya, sedangkan penginderaan, yang meliputi penglihatan, pendengaran, peraba, dan indera lainnya, adalah alat yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan.[3]

Persepsi adalah suatu proses yang ada pada manusia untuk mengetahui atau mengenali dunia dan isinya melalui panca indra. Sedangkan persepsi sosial terjadi ketika orang lain terlibat dalam proses memaknai lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku sosial, penciptaan persepsi orang lain, bagaimana kita mengevaluasi sifat orang lain, pembentukan stereotip, kesulitan komunikasi, dan sebagainya adalah contohnya.Menurut Fisher pada hakekatnya persepsi sosial itu adalah cara-cara individu berpikir tentang orang lainnya. Pada saat individu berinteraksi dengan orang lain, makaproses persepsi sosial sedang berlangsung. Dalam peaksanaanya ada beberapa prinsip persepsi sosial yang harus diketahui.[4]

2. **Macam-macam persepsi**

Bentuk-bentuk Persepsi yaitu: melalui alat indra pendengaran, persepsi melalui indra penciuman, persepsi melalui indra pengecapan, dan persepsi melalui kulit atau perasa. Sedangkan menurut irwanto dikutip oleh Ahmad fikri amar didalam buku psikologi dakwah yaitu:

a. Persepsi Positif

Persepsi positif adalah persepsi yang menggambarkan semua pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan sebagai upaya untuk

---

[3]Oon Sopiah &Maria Alia Rahayu.2014.*Analisis Persepsi Mahasiswa Angkatan Tahun 2013 Terhadap Perilaku Seks Pranikah Di Universitas Singaperbangsa Karawang.*(Jurnal Ilmiah Solusi). Volume:1, Nomer: 2, Halaman: 2

[4]Sugeng Sejati. *Psikologi sosial*. (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012). Halaman: 74

menggunakannya. Ini akan diteruskan melalui keaktifan atau penerimaan dan mendukung dari hal yang dilihat atau dipersepsikan.

b. Persepsi Negatif

Persepsi negatif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan ke pasifan atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan.[5]

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Persepsi

Persepsi individu mengorganisasikan dan menginterprestasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut berarti bagi individu yang bersangkutan. Maka dari itu dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor,yaitu:[6]

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.Stimulus dapat datang dari luar diri yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri seseorang itu yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar diri.

---

[5]Ahmad Fikri Amar. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus Pekerja Seks Komersial Pulau Bai, Kota Bengkulu, Indonesia).*(Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Tahun 2019). Halaman: 28

[6]Bimo Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum.* (Yogyakarta: ANDI). Halaman: 89-90

b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus.Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi.Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Dari hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu (1) objek atau stimulus yang dipersepsi; (2) alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf, yang merupakan syarat fisiologis; dan (3) perhatian, yang merupakan syarat psikologis.[7]

4. Sifat-sifat dan Akurasi Persepsi

Persepsi dalam situasi sosial bersifat selektif.Kebenaran persepsi sosial seringkali bersifat selektif, dan kebenaran dalam otak setiap orang seringkali berbeda. Orang yang berbeda dapat memberikan penilaian yang berbeda terhadap objek yang sama. Setiap orang dapat mengklaim bahwa persepsi mereka adalah yang paling akurat, dan seringkali yang paling akurat, dan tidak ada yang

---

[7]Bimo Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum.* (Yogyakarta: ANDI). Halaman:90

bisa disebut salah.Salah satu unsur yang menyebabkan fenomena ini adalah perbedaan paradigma.[8]

Sebagian persepsi sosial memang sulit diverifikasi dan tidak bisa di nilai benar ataupun salah, tapi sebagian lagi sebenarnya sangat memungkinkan untuk diketahui dan bisa di nilai benar ataupun salah.Menilai orang yang tidak banyak bicara sebagai orang sombong adalah penilaian yang bisa diketahui kebenaran-kesalahannya; atau menilai orang yang berpakaian kumal sebagai orang miskin juga merupakan penilaian yang bisa diketahui kebenaran-kesalahannya.

Dalam hal ini, Islam mengingatkan pengikutnya untuk hati-hati dalam melakukan penilaian terhadap orang lain sehingga tidak terjebak dengan penilaian keliru. Allah Swt. Melarang hambanya untuk berprasangka buruk terhadap orang lain:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجۡتَنِبُواْ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعۡضَ ٱلظَّنِّ إِثۡمٞۖ وَلَا تَجَسَّسُواْ وَلَا يَغۡتَب بَّعۡضُكُم

بَعۡضًاۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمۡ أَن يَأۡكُلَ لَحۡمَ أَخِيهِ مَيۡتٗا فَكَرِهۡتُمُوهُۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ تَوَّابٞ رَّحِيمٞ

Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati?Tentu kamu merasa jijik, Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang. (QS Al-Hujuraat [49]: 12): menutut hambanya untuk selalu tabayun jika terdapat informasi yang meragukan.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ جَاۤءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْٓا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًاۢ بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ

نٰدِمِيْنَ

---

[8]Daryanto, *Teori komunikasi*, (Malang, Penerbit Gunung Samudera, 2014), Halaman: 51

Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu. (QS Al-Hujuraat [49]: 6): jika tidak tahu, bertanya pda orang yang lebih tahu.

وَمَآ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ اِلَّا رِجَالًا نُّوْحِيْٓ اِلَيْهِمْ فَاسْـَٔلُوْٓا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ

Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui, (QS An-Nahl [16]: 43).

Sebagai objek, banyak aspek dari manusia yang bisa di persepsi, yaitu sebagai berikut:[9]

a. Aspek Fisik: daya tahan fisik, daya tarik fisik, kecepatan, kekuatan, tinggi badan, berat badan, kesehatan, kebugaran, kelenturan, warna kulit, kualitas suara, warna rambut, bentuk muka, bentuk hidung dan lain-lain.
b. Aspek Psikologis: kepribadian, sikap, motivasi, stabilitas emosi, kecerdasan, minat, kesabaran dan lain-lain.
c. Aspek Sosial-Kultural: keterampilan sosial, keberanian, konformitas, integritas sosial, intens prososial, kepekaan sosial, kemandirian, dan lain-lain.
d. Aspek Spiritual: orientasi beragama, integritas moral, prilaku beribadah, dan lain-lain.

Namun kenyataannya hanya sedikit aspek yang menjadi fokus perhatian kita dan subjek perspektif kita.Hukum atensi berlaku di sini, dan persepsi bersifat selektif. Kita biasanya tertarik pada unsur-unsur yang kita butuhkan atau sukai (motivasi, emosi,

---

[9]Hamda sulfinadia. 2020. *Meningkatkan kesadaran hokum masyarakat studi atas pelanggaran peraturan perundang-undangan tentang perkawinan*. (Yogyakarta: CV Budi Utama). Halaman: 40

sikap, dan kepribadian), aspek-aspek yang mirip dengan apa yang sudah kita miliki (pelengkap atau pengganti), dan aspek-aspek yang sifatnya stimulus sederhana (latar belakang, kontras, frekuensi, ukuran, jumlah, dan sebagainya) atau elemen konteks yang menarik perhatian.

B. SEKS BEBAS

1. Pengertian Seks Bebas

Seks bebas atau dalam bahasa populernya disebut *extra-martial intercourse* atau *kinky-seks* merupakan bentuk kebebasan seks yang dipandang tidak wajar.[10]Seks berarti jenis kelamin.Segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin disebut dengan seksualitas.Seksualitas menyangkut berbagai dimensi yang sangat luas, diantaranya adalah dimensi biologis, psikologis sosial dan kultural.Berdasarkan dimensi Biologis (fisik) seksualitas berkaitan dengan anatomi dan fungsional alat reproduksi serta dampaknya bagi kehidupan fisik termasuk dinamika munculnya dorongan seksual secara biologis.[11]

Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh laki-laki dan wanita tanpa adanya ikatan pernikahan.pergaulan bebas, khususnya yang berkaitan dengan istilah *premarrietal intercouse* (hubungan seks pranikah)merupakan sesuatu yang sudah sangat lazim atau biasa terjadi ditengah - tengah masyarakat Indonesia.[12]

Seks bebas merupakan segala cara yang dilakukan untuk melepaskandorongan seksual yang berasal dari kematangan organ seksual, seperti berkencan, bercumbu, sampai melakukan kontak

---

[10]Dewi Sartika Rahadi & Sofwan Indarjo.2017.*Perilaku Seks Bebas Pada Anggta Club Motor X Kota Semarang Tahun 2017*.(Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia). Volume: 2, Nomor: 2, Halaman: 116

[11]Eva Royani Sidabutar & Destyna Yohana Gultom. 2018. *Perilaku seksual remaja*. (Yogyakarta: CV Budi Utama). Halaman: 4

[12]Apri Sulistianingsih. *Hubungan Lingkungan Pergaulan Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seks Bebas Pada Remaja.*(Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010). Halaman: 27

seksual, tetapi perilaku tersebut tidak sesuai dengan norma karena remaja belum memiliki pengalaman tentang seksual.[13]

Menurut Kartono Seks bebas *(free sex)* sendiri merupakan perilaku yang didorong oleh keinginan seksual, dimana kebebasan tersebut menjadi lebih bebas dan bertentangan dengan sistem norma yang berlaku dalam masyarakat. Banyaknya remaja yang melakukan seks bebas terlihat dengan jelas dalam kehidupan sehari-hari khususnya di kota-kota besar. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarwono bersama GRK dan Radio Prambors pada tahun 1981, bahwa 7.1% pelajar SMP, 11.3% pelajar SMA dan 23.6% mahasiswa di Jakarta pernah melakukan *intercourse* dengan pacarnya.[14]

2. **Faktor Penyebab Terjadinya Seks Bebas[15]**
   a. Faktor internal
      a. Kontrol diri, mengacu pada bagaimana orang mengelola emosi dan impuls mereka secara internal. Kurangnya pengendalian diri menyebabkan remaja mengambil keputusan yang merusak diri sendiri akibat tidak adanya benteng dalam diri mereka sehingga mudah terjerumus ke dalam pergaulan bebas.
      b. Kesadaran diri, Kurangnya kesadaran diri serta pengetahuan remaja tentang pergaulan yang sedang dijalani memberikan dampak kepada remaja tersebut yang dapat menyebabkan pergaulan bebas.
      c. Nilai-Nilai Keagamaan, Kurangnya pendidikan agama sejak kecil menyebabkan remaja tidak memahami norma-norma

---

[13]Abdul Sila. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Bebas Remaja Di Tinjau Dari Health Belief Model di SMAN 1 Pasir Putih Kabupaten Muna.* (Sekolah Tinggi Ilmu KesehatanMandalawaluyaKendari, 2018). Halaman: 33

[14]Trida Cynthia. 2007. *Konformitas Kelompok Dan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja.* (Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma). Volume.1, Nomor. 1, Halaman: 76

[15]Hafri Khaidir Anwar, Martunis & Fajriani.2019.*Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh.*(Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Syiah Kuala). Volume: 4, Nomor: 2, Halaman: 14-16

masyarakat, tidak memahami perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama, dan menghindari perilaku yang merugikan jika kepribadian remaja dipenuhi dengan nilai-nilai agama.

d. *Life Style* (Gaya Hidup), gaya hidup yang modern tidak terlepas dari kebiasaan remaja dalam kehidupan sehari-hari, pergaulan bebas terjadi akibat dari mengikuti gaya hidup atau tren orang barat.

b. Faktor keluarga

a. Tingkat pendidikan keluarga, Rendahnya pendidikan keluarga menyebabkan pengaruh besar terhadap terjadinya pergaulan bebas dimana orang tua tidak dapat memberikan pengetahuan lebih tentang dampak yang terjadi pada anak bila terjerumus dalam pergaulan bebas.

b. Kondisi keluarga yang tidak stabil (*Broken Home*). Keadaan keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku atau perkembangan psikologis remaja, terutama ketika hubungan orang tua tidak harmonis. Akibatnyaperkembangan psikologis anak terganggu, dan mereka mencari kebahagiaan di luar rumah, untuk melupakan peristiwa-peristiwa di dalam keluarga karena tidak disayangi orang tua, yang berujung pada pergaulan bebas.

c. Perhatian Orang tua. perhatian orang tua yang kurang karena terlalu sibuk dengan perkerjaan sehingga anak tidak mendapatkan perhatian yang lebih membuat sang anak bebas dalam beraktivitas dan cenderung anak jarang untuk menceritakan masalah-masalah yangdialami.

d. Keadaan ekonomi keluarga. Karena keadaan keuangan dan materi keluarga yang buruk, banyak anak putus sekolah, menyebabkan perilaku anak memburuk. Hal ini diperparah dengan pergaulan anak dengan remaja yang bernasibsama.

c. Faktor lingkungan sosial

a. Kurang berhati-hati dalam berteman (Pergaulan). Teman dapat membawa kita ke arah yang baik dan juga ke arah negatif, dengan berteman dengan orang-orang yang tidak baik dapat mengarahkan kita ke pergaulan bebas. Remaja menghabiskan lebih banyak waktu di luar rumah dengan teman-temannya karena pengaruh teman sebaya, oleh karena itu wajar jika teman sebaya

lebih cepat mempengaruhi perilaku daripada keluarga mereka.

b. Keadaan lingkungan tempat tinggal.Lingkungan sekitar merupakan faktor pembentuk kepribadian seseorangjika lingkungan tidak baik, maka anak akan terjerumus ke dalam pergaulan bebas kita tahu bahwa lingkungan lebih mempengaruhi pertumbuhan seseorang daripada keluarga.

d. Faktor teknologi informasi

Teknologi informasi adalah perangkat yang menggunakan elektronik dan komputer untuk membantu manusia menghasilkan, mengubah, menyimpan, berkomunikasi, dan menyebarkan informasi.Tujuan teknologi informasi adalah untuk memecahkan masalah, mendorong kreativitas, dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pekerjaan.Akibatnya, keberadaan teknologi informasi membuat pekerjaan manusia lebih mudah dan efisien. Salah satu kerugian yang paling terlihat dan merusak dari internet, menurut Setiawan, adalah konten-konten asusila dengan mudah diperoleh di internet sehingga secara tidak langsung menyebabkan remaja melanggar norma yang berlaku.

Adanya internet memudahkan untuk mengakses jenis macam budaya yang tidak sesuai dengan norma ketimuran. Sehingga mudahnya anak untuk mengerti akan perbuatan yang mengandung konten pornografi mengakibatkan terjerumusnya anak kedalam pergaulan bebas.

3. Pengaruh Buruk Akibat Terjadinya Seks Bebas Bagi Remaja[16]

a. Bagi remaja

a) Remaja pria menjadi tidak perjaka dan remaja wanita menjadi tidak perawan.

---

[16]Apri Sulistianingsih. *Hubungan Lingkungan Pergaulan Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seks Bebas Pada Remaja.*(Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010). Halaman: 29

b) Menambah resiko tertularnya penyakit menular seksual
c) Remaja putri terancam mengalami kehamilan yang tidak diinginkan pengguguran kandungan yang tidak aman, infeksi organ reproduksi, anemia, kemandulan dan kematian karena perdarahan atau keracunan kehamilan.
d) Trauma kejiwaan (depresi, rendah diri, merasa berdosa, hilang harapan masa depan)
e) Kemungkinan hilangnya kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan kesempatan kerja.

b. Bagi keluarga
a) Menimbulkan aib keluarga
b) Menimbulkan beban ekonomi keluarga
c) Pengaruh kejiwaan bagi anak yang dilahirkan akibat tekanan masyarakat dilingkungannya (ejekan)

c. Bagi masyarakat
a) Meningkatnya jumlah remaja putus sekolah sehingga membuat kualitas masyarakat menurun
b) Meningkatkan jumlah kematian ibu dan bayi
c) Menambah beban ekonomi masyarakat, sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat menurun (DEPKES RI,2001)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengungkap kondisi sosial dengan menggambarkan realitas secara akurat dengan kata-kata berdasarkan prosedur pengumpulan dan analisis data yang berlaku yang dikumpulkan dari *setting* alam.[1]

Penelitian kualitatif lebih dari sekadar upaya untuk mendeskripsikan data; itu juga merupakan hasil dari data sah yang dikumpulkan dengan menggunakan kriteria kualitatif, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumen, dan triangulasi. Uraian tersebut juga didasarkan pada analisis data yang sehat, yang dimulai dengan tampilan data, reduksi data, refleksi data, penelitian data emic dan etis, dan diakhiri dengan temuan yang harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi berdasarkan ketergantungan, kredibilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas faktor.[2]

alam operasionalnya, metode deskriptif kualitatif digunakan sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (ungkapan) tertulis atau lisan yang diperoleh langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini judul yang dimaksud adalah Persepsi Remaja Tentang Seks Bebas Di Lingkungan Lokalisasi Desa Sulauwangi, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur.

---

[1]Djam'an Satori & Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Alfabeta). Halaman: 25

[2]Djam'an Satori & Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Alfabeta). Halaman: 25

B. Penjelasan Judul Penelitian

Peneliti mengambil judul "Persepsi Remaja tentang Seks Bebas Di Lingkungan Lokalisasi Desa Sulauwangi, Kecamatan Tanjung Kemuning, kabupaten kaur" Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai judul terdiri dari kata per kata yaitu: persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris, Seks bebas (*free sex*) sendiri merupakan perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, dimana kebebasan tersebut menjadi lebih bebas jika dibandingkan dengan sistem regulasi tradisional dan bertentangan dengan sistem norma yang berlaku dalam masyarakat, Remaja yg dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yg berada dilingkungan lokalisasi didesa Sulauwangi kecamatan tanjung kemuning kabupaten kaur.

C. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan peneliti dimulai tanggal 1 Desember sampai dengan 31 Desember 2021 dan lokasi penelitian di Lingkungan Lokalisasi Desa Sulauwangi, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan sitausi sosial yang berlangsung di lapangan. Pemilihan subjek dalam penelitian dilakukan dengan teknik *Purposive sampling* (sampling bertujuan), yaitu teknik yang merupakan metode atau cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk tujuan tertentu. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan didesa Sulauwangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

Tujuan penelitian adalah untuk mengungkap informasi dan sumber data yang dianggap mampu memberikan informasi bagi penelitian ini. Kriteria berikut digunakan untuk memilih informan untuk penelitian ini:

1. Usia informan yang akan diteliti mulai dari umur 12 sampai 20 tahun.
2. Domisili/bertempat tinggal di lingkungan lokalisasi (Desa Sulauwangi, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur) minimal selama 5 tahun.
3. Informan yang akan diteliti yaitu berjenis kelamin laki-laki dan perempun.
4. Informan yang orang tuanya berkerja sebagai petani/nelayan.
5. Informan memahami bahwa terdapat lokalisasi di desa sulauwangi.

E. Sumber Data

Sumber data penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer dan sekunder.

1. Data rimer

Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara disebut sebagai data primer. Observasi lapangan langsung dan wawancara dengan informan penelitian akan dilakukan sebagai bagian dari penelitian.[3]Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung dari remaja yang akan memberikan informasi mengenai persepsi mereka tentang seks bebas di Lingkungan Lokalisasi Di Desa Sulauwangi, kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur. Peneliti akan melakukan observasi ke lapangan dan melakukan wawancara.

---

[3]Okta via mega sukma, *Dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap Psikologis istri di kelurahan pagar dewa Kecamatan selebar Bengkulu*, (Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu,Tahun 2018)Halaman: 40

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan dan disimpan oleh orang lain, dan biasanya merupakan informasi sebelumnya atau historis.[4]Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah dokumentasi, photo hasil penelitian, dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian di Desa Sulauwangi, kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur.

F. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian memerlukan metode dan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan masalah penelitan. Begitu juga dalam penelitian ini, terdapat beberapa metode antara lain :

a. Wawancara

Salah satu metode untuk mengumpulkan data penelitian adalah dengan melakukan wawancara. Secara sederhana, wawancara (interview) adalah suatu peristiwa atau proses yang melibatkan komunikasi langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interview*). Wawancara juga dapat digambarkan sebagai interaksi tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara menanyakan langsung kepada sumber informasi tentang suatu objek yang telah diteliti dan dirancang sebelumnya.[5]

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yang didefinisikan oleh Lexy J. Moeleong. sebagai "proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas masalah dengan fokus penelitian yang diarahkan pada topik penelitian", Metode wawancara mendalam

---

[4]Dermawan Wibisono. 2003. *Riset Bisnis (Panduan Bagi Praktis Dan Akademisi).* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama). Halaman: 199

[5]Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitaif dan Penelitian Gabungan.* (Jakarta: Kencana,). Halaman: 372

digunakan dalam hal ini dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.[6]

Wawancara dalam penelitian ini merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi/data secara mendalam tentang bagaimana persepsi remaja tentang seks bebas Lingkungan Lokalisasi Di Desa Sulauwangi, kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sarana pengumpulan informasi dari sumber tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, buku harian, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi deskriptif tentang lokasi penelitian. Teks tertulis, artefak, gambar, dan foto adalah contoh teks tertulis.[7]Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan kegiatan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data remaja yang berada di lingkungan lokalisasi di Desa Sulauwangi tersebut.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Tringulasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validasi dengan menganalisa dari berbagai prsepektif. Ada dua macam triagulasi sebagi teknik pemeriksaan yaitu sebagai berikut:

---

[6]Yuni Oktaviani. *Pelaksanaan Layanan Advokasi Bagi Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Yayasan Cahaya Perempuan Women's Crisis Center Kota Bengkulu*. (Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2018). Halaman: 42

[7]Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitaif dan Penelitian Gabungan.* (Jakarta: Kencana,). Halaman: 391

1. Triangulasi Sumber

Istilah "triangulasi sumber data" mengacu pada proses penentuan kebenaran suatu informasi dengan menggunakan berbagai metode dan sumber pengumpulan data. Peneliti misalnya, menggunakan gambar atau foto dokumentasi selain wawancara dan observasi. Setiap metode akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang akan mengarah pada kesimpulan yang berbeda mengenai topik yang diteliti.[8]

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknis adalah penerapan berbagai teknik pengungkapan data ke sumber data. Sumber data digunakan untuk menguji ekspresi data. Pengujian kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dengan sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metode. Menggabungkan teknik ini dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat digunakan untuk melakukan triangulasi.[9]

H. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Iskandar merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data diperoleh. Analisis deskriptif digunakan untuk membantu peneliti dalam menggambarkan karakteristik variabel yang diteliti atau meringkas temuan pengamatan atau penelitian tanpa menarik kesimpulan yang

---

[8]Lexy J.Moleong, Metodelogi Penelitian Kualitatf (Bandun: Ptremaja Rosdakarya 2006) Hlm 225.

[9]Helaluddin dan Hengki Wijaya.*ANALISIS DATA KUALITATIF Sebuah Tinjauan Teori & Praktik.*(Sekolah tinggi theologia jaffray, 2019). Halaman: 95

berlaku untuk masyarakat umum (generalisasi hasil penelitian) dari data yang diperoleh dari populasi atau sampel penelitian.[10]

[10]Hillya, *Bimbingan keagamaan bagi masyarakat di desa panca Mukti kecamatan pondok kelapa kabupaten Bengkulu Tengah provinsi bengkulu*. (Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu, 2018 M/ 1438 H), Hal.44

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Desa Sulauwangi

Desa Sulauwangi merupakan salah satu desa dalam wilayah administrasi Kecamatan Tanjung Kemuning yang terletak 15 Km dari sebelah Timur Kecamatan Tanjung Kemuning yang merupakan Desa baru hasil pemekaran dengan Desa Beriang Tinggi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur pada Tahun 2006 berawal dari keinginan Masyarakat yang ingin mendapatkan pelayanan pemerintahan yang lebih dekat, lebih efektif dan lebih efisien maka, pada awal tahun 2006 dibentuklah panitia pemekaran Desa dan pada waktu itu juga langsung mengajukan permohonan pemekaran Desa kepada Pemerintah Kabupaten.[1]

Dengan melewati berbagai hal atau proses pemekaran yang sesuai dengan aturan hukum yang berlaku dari mulai penentuan nama Desa, pembagian wilayah, pembagian kekayaan desa, dll. Akhirnya pada Tahun 2006 Atas Angin resmi menjadi Desa sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 05 Tahun 2007 tentang pembentukan Desa-Desa baru hasil Pemekaran Desa di Kabupaten Kaur pada tahun 2006 jadila sebuah Desa yang bernama Desa Sulauwangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur yang tergabung dalam dua Dusun yaitu Dusun Sulauwangi dan Dusun Pajar Bulan yang dipimpin oleh Kepala Desa terpilih yang bernama Nurman dengan Masa Jabatan 2006-20012 dan sampai sekarang

[1] Dokumentasi Desa Sulauwangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. 6 Agustus 2021

dipimpin oleh Kepala Desa Bapak Biman Asli dengan masa jabatan 2021-2027.[2]

2. **Visi dan Misi Desa Sulauwangi**

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran tentang perencanaan keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan visi Desa Sulauwangi ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Sulauwangi seperti Pemerintah Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Lembaga Masyarakat Desa dan masyarakat desa pada umumnya. Visi Desa Sulauwangi adalah:[3]

"***Masyarakat Desa Sulauwangi Yang Cerdas, Berakhlak Mulia, Sehat, Religius, Aman, Tentram sehingga Terwujudnya Masyarakat yang Sejahtera***"

Melalui visi ini diharapkan masyarakat menemukan gambaran kondisi masa depan yang lebih baik dan merupakan potret keadaan yang ingin dicapai, dibanding dengan kondisi yang ada saat ini. Melalui rumusan visi ini diharapkan mampu memberikan arah perubahan masyarakat pada keadaan yang lebih baik, menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengendalikan dan mengontrol perubahan-perubahan yang akan terjadi, mendorong masyarakat untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik, menumbuhkan kompetisi sehat pada

---

[2] Dokumentasi Desa Sulauwangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. 6 Agustus 2021

[3] Dokumentasi Desa Sulauwangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. 6 Agustus 2021

anggota masyarakat, menciptakan daya dorong untuk perubahan sera mempersatukan anggota masyarakat.[4]

b. Misi

Misi merupakan turunan/penjabaran dari visi yang akan menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain misi merupakan penjabaran lebih opratif dari visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan situasi dan kondisi lingkungan dimasa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai visi desa selama masa jabatan kepala desa.[5]

Untuk meraih visi desa seperti yang sudah dijabarkan diatas, dengan mempertimbangkan aspek masalah dan potensi yang ada di desa yang berdasarkan Potret Desa, Kalender Musim dan Kelembagaan Desa, maka disusunlah Misi desa sebagai berikut:[6]

1. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama, sosial budaya dan ketentraman masyarakat.
2. Penyelenggaraan pemerintah yang tertib dan transparan.
3. Pelayanan kepada masyarakat yang prima, yaitu: cepat, tepat dan benar.
4. Pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan dan mengedepankan partisipasi dan gotong royong masyarakat.

---

[4] Dokumentasi Desa Sulauwangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. 6 Agustus 2021

[5] Dokumentasi Desa Sulauwangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. 6 Agustus 2021

[6] Dokumentasi Desa Sulauwangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. 6 Agustus 2021

3. **Demografi**

Pentingnya memahami kondisi Desa untuk mengetahui keterkaitan perencanaan dengan muatan pendukung dan permasalahan yang ada, memberikan arti penting keputusan pembangunan sebagai langkah mendayagunakan dan penyelesaian masalah di masyarakat. Desa Sulauwangi merupakan salah satu dari 20 Desa di wilayah kecamatan Tanjung Kemuning, Desa Sulauwangi mempunyai luas wilayah kurang lebih 1500 hektar. Adapun batas-batas Desa Sulauwangi:[7]

Tabel 4.1 Batas-batas Desa Sulauwangi

BATAS DESA	
Sebelah Utara	Berbatasan dengan Air Ngingitan
Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Samudra Hindia
Sebelah Timur	Berbatasan dengan Desa Bering Tinggi
Sebelah Barat	Berbatasan dengan Air Sulau Kiri

Sumber: Profil Desa Sulauwangi Tahun 2021

Iklim Desa Sulauwangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Sulauwangi. Desa Sulauwangi terdiri dari 2 (dua) dusun diantaranya Dusun Sulauwangi dan Pajar Bulan dengan jumlah

[7] Dokumentasi Desa Sulauwangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. 6 Agustus 2021

penduduk 688 Jiwa atau 198 KK, dengan perincian sebagaimana tabel berikut;[8]

Tabel 4.2Jumlah Penduduk Keseluruhan

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	346 jiwa
	Perempuan	342 jiwa
	Jumlah	688 jiwa
2.	Kepala Keluarga	198 KK

Sumber: Profil Desa Sulauwangi Tahun 2021

a) Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan mengetahui jumlah angkatan kerja yang ada. Data penduduk menurut golongan umur di Desa Sulauwangi dapat dilihat pada Tabel berikut ini:[9]

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1.	0 Bln – 12 Bln	10
2.	12 Bln -5 Thn	22
3.	5 Thn -10 Thn	42
4.	10 Thn – 25 Thn	183
5.	25 Thn – 60 Thn	396
6.	60 Thn keatas	35
Jumlah		688

Sumber: Profil Desa Sulauwangi Tahun 2021

[8] Dokumentasi Desa Sulauwangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. 6 Agustus 2021

[9] Dokumentasi Desa Sulauwangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. 6 Agustus 2021

b) Jumlah Penduduk Menurut Agama

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Desa mayoritas beragama Islam, dengan rincian data sebagai berikut:[10]

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Agama

No.	Agama	Jumlah(Orang)
1.	Islam	688
2.	Kristen	0
3.	Katholik	0
4.	Hindu	0
5.	Budha	0

Sumber: Profil Desa Sulauwangi Tahun 2021

c) Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumberdaya manusia. Proses pembangunan Desa akan berjalan dengan lancer apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan cukup sulit karena jarak tempat pendidikan untuk tingkat SMA sangat jauh dengan pemukiman warga, sehingga kalau dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada table berikut:[11]

[10]Dokumentasi Desa Sulauwangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. 6 Agustus 2021

[11] Dokumentasi Desa Sulauwangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. 6 Agustus 2021

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Tidak Sekolah	15
2.	Tidak Tamat SD	157
3.	Tamat SD /	67
4.	Tamat SLTP / Sederajat	202
5.	Tamat SLTA / Sederajat	219
6.	Tamat D1, D2, D3	6
7.	Sarjana / S-1	22

Sumber: Profil Desa Sulauwangi Tahun 2021

d) Jumlah Pendudukmenurut Mata Pencarian

Mata pencarian penduduk di Desa Sulauwangi sebagian besar masih berada di sector pertanian. Hal ini menunjukan bahwa sector pertanian memang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut mata pencarian penduduk dapat dilihat pada table berikut ini:[12]

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

Tani	Pedagang	Buruh	PNS	Swasta	Lain-lain
235	10	25	9	144	265

Sumber: Profil Desa Sulauwangi Tahun 2021

4. Data Kemiskinan

[12]Dokumentasi Desa Sulauwangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. 6 Agustus 2021

Desa Sulauwangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur memiliki jumlah Keluarga Miskin (Gakin) 120 KK dengan persentase 57% dari jumlah keluarga yang ada di Desa Sulauwangi.[13]

5. **Sumber Daya Alam**

Mayoritas mata pencarian penduduk Desa Sulauwangi bergerak dibidang Pertanian, Perdagangan, Buruh tani, Buruh pabrik, dan Nelayan. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencarian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Kaur. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di bidang perdagangan.[14]

Tingkat angka kemiskinan Desa Sulauwangi yang masih tinggi menjadikan Desa Sulauwangi harus bisa mencari peluang lain yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat.Kekayaan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Sulauwangi amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya. Selain itu letak geografis desa yang cukup strategis dan merupakan jalur transportasi yang mempertemukan 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Kaur dan Kabupaten Bengkulu Selatan.[15]

Pendapatan desa merupakan jumlah keseluruhan penerimaan desa yang dibutuhkan dalam APBD setiap tahun anggaran.

---

[13]Dokumentasi Desa Sulauwangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. 6 Agustus 2021

[14]Dokumentasi Desa Sulauwangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. 6 Agustus 2021

[15]Dokumentasi Desa Sulauwangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. 6 Agustus 2021

Menurut Peraturan Desa Sulauwangi Nomor: 01 Tahun 2021 bahwa Sumber Pendapatan Desa.[16]

1. Sumber Pendapatan Desa
   a. Pendapatan asli desa terdiri dari hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah;
   b. Bagi hasil pajak daerah kabupaten untuk desa dan dari retribusi kabupaten sebagian diperuntukkan bagi desa yang merupakan pembagian untuk setiap desa secara proporsional,
   c. Bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten untuk desa yang pembagiannya untuk setiap desa secara proporsional yang merupakan alokasi dana desa;
   d. Bantuan keuangan dari pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah dalam rangka pelaksanaan urusan Pemerintah;
   e. Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.
2. Bantuan keuangan dari Pemerintah, Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d disalurkan melalui kas desa.
3. Sumber Pendapatan Desa yang telah dimiliki dan dikelola oleh Desa tidak dibenarkan diambil alih oleh Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah.
   a) Tanah kas desa
   b) Bangunan desa yang dikelola desa
   c) Lain-lain kekayaan milik desa

[16]Dokumentasi Desa Sulauwangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. 6 Agustus 2021

6. **Prasarana dan Sarana Desa**

Pembangunan masyarakat desa diharapkan bersumber pada diri sendiri (kemandirian) dan perkembangan pembangunan harus berdampak pada perubahan sosial, ekonomi dan budaya yang seimbang agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa menjadi lebih baik.[17]

Tabel 4.7 Prasarana Kesehatan

No.	Prasarana Kesehatan	Unit
1.	Posyandu	2 unit
2.	Lansia	2 unit
3.	Posbindu	2 unit
4.	Polindes	2 unit
5.	Bidan Desa	1 orang

Sumber: Profil Desa Sulauwangi Tahun 2021

Tabel 4.8 Prasarana Pendidikan

No.	Prasarana Pendidikan	Unit
1.	Taman Kanak-kanak	2 unit
2.	SD / MI	1 unit
3.	SLTP / MTs	1 unit
4.	SLTA / MA	0 unit
5.	TPA / TPQ	2 unit

Sumber: Profil Desa Sulauwangi Tahun 2021

Tabel 4.9 Prasarana Umum Lainnya

No	Prasarana pendidikan	Unit
1	Tempat ibadah	2 unit
2	Lapangan Olahraga	1 unit
3	Gedung Serba Guna	0 unit

[17]Dokumentasi Desa Sulauwangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. 6 Agustus 2021

Sumber: Profil Desa Sulauwangi Tahun 2021

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan tahap keberlanjutan dimulai dengan proses penyiapan masyarakat agar mampu melanjutkan pengelolaan program pembangunan secara mandiri. Proses penyiapan ini membutuhkan keterlibatan masyarakat, agar masyarakat mampu menghasilkan keputusan pembangunan yang rasional dan adil serta semakin sadar akan hak dan kewajibannya dalam pembangunan, mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, dan mampu mengelola berbagai potensi sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.[18]

Hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai kesuksesan dalam tahapan ini adalah tahapan ini :[19]

a. Swadaya masyarakat merupakan faktor utama penggerak proses pembangunan,
b. Perencanaan secara partisipatif, terbuka dan demokratis sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat dalam merencanakan kegiatan pembangunan dan masyarakat mampu membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk menggalang berbagai sumber daya dalam rangka melaksanakan proses pembangunan.

E. Hasil Wawancara Penelitian

Untuk melihat persepsi remaja tentang seks bebas dilingkungan lokalisasi di desa sulauwangi, maka penulis melakukan observasi dan wawancara. Sesuai dengan tujuan dari penelitian, penulis akan menguraikan hasil wawancara yang telah penulis lakukan.

Hasil Wawancara Informan 1

Berdasarkan hasil wawancara dengan Leonita, siswi SMA umur 16 tahun, menyatakan bahwa ia memandang seks bebas

---

[18]Dokumentasi Desa Sulauwangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. 6 Agustus 2021

[19]Dokumentasi Desa Sulauwangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. 6 Agustus 2021

merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencari kepuasan nafsu saja tanpa adanya hubungan yang jelas, itu berdampak sangat buruk dan merusak remaja dan hal yang harus dilakukan masyarakat ialah membubarkan lokalisasi tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil koding wawancara di bagian lampiran skripsi ini.

1. Gambaran persepsi Leonita

   Responden beranggapan bahwa aktivitas yang dilakukan dilokalisasi mengarah pada kegiatan mabuk-mabukan dan seks bebas, dan kegiatan seks bebas dilokalisasi itu sangat buruk dan merusak remaja, serta seks bebas itu hanya kegiatan yang dilakukan untuk mencari kepuasan tanpa adanya hubungan yang jelas.

   Menyikapi hal ini responden berharap masyarakat dan pemerintah desa bersikap tegas serta dapat mengambil tindakan dengan bersama-sama membubarkan lokalisasi tersebut.

Hasil wawancara Informan 2

Berdasarkan hasil wawancara dengan Habib, siswa SMP, umur 15 tahun. memandang seks bebas yaitu kegiatan yang dilakukan dengan lawan jenis seperti berpegangan tangan, memeluk, bahkan sampai melakukan hubungan tanpa ada ikatan pernikahan, itu berdampak negatif karena orang berpandangan buruk pada desa, dan sikap yang harus dilakukan adalah memindahkan lokalisasi tersebut agar jauh dari desa. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil koding wawancara di bagian lampiran skripsi ini.

1. Gambaran persepsi Habib

   Responden beranggapan bahwa kegiatan yang dilakukan dilokalisasi contohnya seperti melakukan seks bebas yang dilakukan dengan membayar pekerja disana, walaupun itu kegiatan yang negatif tetapi boleh saja dilakukan di lokalisasi selama orang yang datang mampu membayar.

Responden menjelaskan seks bebas yaitu melakukan sesuatu dengan lawan jenis seperti memegang tangan, memeluk, sampai melakukan hubungan tanpa ikatan pernikahan, dan itu berdampak negatif.

Menyikapi hal ini yang harus dilakukan kepala desa yaitu memindahkan tempat tersebut agar jauh dari desa, karena jika dibubarkan maka pendapatan psk tersebut dari mana.

Hasil wawancara Informan 3

Berdasarkan wawancara dengan Anisa, siswi SMA, umur 16 tahun, berpandangan bahwa seks bebas merupakan hubungan yang dilakukan pasangan tanpa ada ikatan pernikahan yang sakral, hal itu berdampak negatif dan menggaggu lingkungan, pemerintah desa harus lebih tegas menyikapi hal ini seharusnya dilakukan pembubaran tempat tersebut. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil koding wawancara di bagian lampiran skripsi ini.

1. Gambaran persepsi Anisa

   Responden beranggapan bahwa kegiatan yang sering dilakukan orang-orang disana yaitu bergonta-ganti pasangan, dan seks bebas yang merupakan hubungan yang dilakukan pasangan tanpa ada ikatan pernikahan yang sakral.

   Menyikapi seks bebas ini dengan mendekatkan diri kepada allah agar terhindar dari perbuatan yang negatif serta berharap pemerintah desa lebih tegas lagi dalam menyikapi hal ini yang berdampak negatif dan menggaggu lingkugan, serta melakukan tindakan dengan membubarkan lokalisasi.

Hasil wawancara Informan 4

Berdasakan hasil wawancara dengan Aprilia, siswi SMA, umur 15 tahun bepandangan bahwa seks bebas merupakan hubungan suami istri yang dilakukan tampa ikatan hanya untuk mencari kepuasan nafsu, ia menyikapi ini dengan cara mendekatkan diri kepada allah, dampak yang dirasakan negatif sekali dan sebaiknya

sikap yang dilakukan adalah membubarkan tempat lokalisasi tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil koding wawancara di bagian lampiran skripsi ini.

1. Gambaran persepsi aprilia

   Responden beranggapan bahwah kegiatan yang dilakukan oleh mereka yang datang ke lokalisasi itu hanya untuk bersenang-senang dari penatnya pekerjaan, dan mabuk-mabukan untuk melupakan masalah yang dialami.

   Responden perpandangan bahwa seks bebas adalah berhubungan suami istri tanpa ada ikatan hanya untuk memuaskan nafsu, dan itu berdampak sangat negatif.

   Menyikapi hal ini responden memilih mendekatkan diri kepada Allah agar terhindar dari perbuatan negatif, dan tindakan yang harus dilakukan memang sebaiknya lokalisasi itu dibubarkan.

Hasil wawancara Informan 5

Berdasarkan hasil wawancara dengan Melyza, siswi SMA, umur 16 tahun berpandangan bahwa seks bebas itu merupakan perilaku seksual yang dilakukan diluar nikah dengan satu pasangan atau satu orang dengan berganti-ganti pasangan, responden menyikapi ini dengan menjauhi hal-hal yang berhubungan dengan seks bebas, dan memikirkan masa depan, dampak yang dirasakan sangat negatif, dan permerintah desa seharurnya melakukan sosialisasi bahaya seks bebas tersebut dan responden sangat bersyukur kalau lokalisasi tersebut dibubarkan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil koding wawancara di bagian lampiran skripsi ini.

1. Gambaran persepsi melyza

   Reponden berpandangan bahwa disana sudah banyak remaja yang bergaul terlalu bebas dengan lawan jenis, berhubungan diluar nikah dan bergonta-ganti pasangan.

   Responden beranggapan bahwa seks bebas merupakan perilaku seksual yang dilakukan diluar nikah bisa antara satu

pasangan atau satu orang dengan berganti-ganti pasangan, dan dampak yang dirasakan itu sangat negatif, Responden menjelaskan bahwa ia menyikapi seks bebas ini dengan berfikir yang positif serta menjauhi segala ha yang berkaitan dengan seks bebas, juga memikirkan masa depan dan mendekatkan diri pada Allah, serta seharusnya pemerintah desa lebih serius menerapkan sosialisasi tentang bahaya seks bebas, atau bila perlu harus dibubarkan.

Hasil wawancara Informan 6

Berdasarkan hasil wawancara dengan Batrilia, siswi SMA, umur 16 tahun berpandangan bahwa seks bebas merupakan hubungan suami istri yang diakukakn seseorang yang belum menikah, menyikapi hal ini responden melakukan hal-hal yang positif dan mendekatkan diri pada allah, serta dampak yang dirasakan sangat negatif dimana hal ini merusak karakter dan tingkah laku remaja, dan seharusnya masyarakat dan pemerintah desa lebih berusaha lagi untuk membubarkan tempat lokalisasi tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil koding wawancara di bagian lampiran skripsi ini.

1. Gambaran persepsi batrilia

   Responden beranggapan bahwa kegiatan yang dilakukan disana yaitu minum-minunuman keras dengan membawa pasangan yang berganti-ganti.

   Responden berpandangan bahwa Seks bebas itu ialah hubungan suami istri yang dilakukan seorang yang belum menikah, dan dampak yang dirasakan sangat negatif serta merusak karakter dan mempengaruhi tingkah laku remaja di desa.

   Menyikapi ini responden mendekatkan diri kepada alah serta melakukan hal-hal yang poitif, serta masyarakat dan pemerintah desa seharunya kompak dan berusaha lebih keras untuk membubarkan lokalisasi tersebut.

Hasil wawancara Informan 7

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jabar, siswa SMA umur 16 tahun berpandangan bahwa seks bebas merupakan hubungan yang dilakukan pasangan tanpa pernikahan, hal ini membawa pengaruh buruk bagi remaja, masyarakat, dan pemerintah desa seharusnya melakukan tindakan untuk mebubarkan lokalisasi tersebut agar dapat membawa dampak yang positif, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil koding wawancara di bagian lampiran skripsi ini.

1. Gambaran persepsi Jabar

   Responden beranggapan bahwa kegiatan yang dilakukan seperti minum-minuman keras dan melakukan kegiatan seks bebas, yaitu merupakan hubungan yang dilakukan tanpa pernikahan, dan seks bebas ini sangat menggaggu karena membawa pengaruh buruk untuk perkembangan remaja.

   Responden berfikir bahwa seks bebas ini berdampak sangat negatif karena membawa pengaruh buruk bagi remaja, sikap yang seharusnya diambil masyarakat dan pemerintah desa yaitu mebubarkan tempat tersebut.

Hasil wawancara Informan 8

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mico, siswa SMA, umur 16 tahun berpandangan bahwa seks bebas merupakan melakukan hubungan suami istri tampa adanya ikatan pernikahan, hal ini berdampak negatif karean orang-orang perpandangan buruk pada desa dan remaja disini dianggap nakal serta kurang baik. Responden berfikir bahwa tidak harus dibubarkan karena dapat membuat orang yang menjadi pekerja disana berpindah tempat dan menularkan penyakit yang disebabkan karena seks bebas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil koding wawancara di bagian lampiran skripsi ini.

1. Gambaran persepsi mico

   Responden beranggapan bahwa kegiatan yang dilakukan orang-orang dilingkungan lokalisasi biasanya mereka yang datang kesana untuk minum minuman keras.

   Responden berpandangan bahwa seks bebas itu melakukan hubungan suami istri tanpa ada ikatan pernikahan, secarah bebas berganti-ganti pasangan kapanpun dengan siapapun. Serta dampak negatif yang dirasakan karena orang-orang berpandangan buruk terhadap desa, dan juga beranggapan bahwa remaja desa ini nakal.

   Menyikapi hal ini responden menyatakan bahwa tidak perlu dibubarkan karena dapat menyebabkan pekerja yang tinggal berpindah tempat dan dapat menyebarkan penyakit menular seksual jika ada yang terkena karena seks bebas.

Hasil wawancara Informan 9

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ardi, siswa SMA, umur 16 tahun berpandangan bahwa seks bebas merupakan hubungan yang dilakukan seorang laki-laki dengan bebas kepada lawan jenis dimanapun dan kapanpun, hal ini berdampak negatif karena mencemarkan nama baik desa, orang bepandangan bahwa desa menjadi tempat perbuatan yang tidak senono, sikap yang seharusnya diambil oleh masyarakat dan pemerintah desa yaitu membubarkan tempat tersebut dan juga meberikan binaan pada mereka yang terlibat disana agar tidak melakukan praktek seperti ini lagi di desa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil koding wawancara di bagian lampiran skripsi ini.

1. Gambaran persepsi Ardi

   Responden beranggapan bahwa mereka atau orang-orang yang datang itu untuk memuaskan nafsu dan bersenang-senang dengan minum-minum serta berjoget ditemani wanita disana.

Responden berpandanagan bahwa seks bebas Merupakan sesuatu hubungan yang dilakukan laki-laki dengan bebas kepada lawan jenis dimanapun dan dengan siapapun.

Responden menyatakan dampak negatif yang dirasakan karena mencemarkan nama baik desa dan hendaknya pemerintah desa memindahkan ataupun membubarkan serta memberikan binaan agar kegiatan tersebut tidak terjadi lagi di lingkungan tempat tinggalnya.

Hasil wawancara Informan 10

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nabil, siswa SMA, umur 16 tahun berpandangan bahwa seks bebas merupakan melakukan hubungan badan yang dilakukan pasangan yang belum menjadi suami istri, ini berdampak negatif dan mengganggu karena membuat orang berpandangan bururk terhadap desa, responden menjelaskan tidak harus dibubarkan karena akan menyulitkan dinas kesehatan mengontrol jika ada yang terkena penyakit menular seperti HIV/AIDS, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil koding wawancara di bagian lampiran skripsi ini.

1. Gambaran persepsi nabil

   Responden berpandangan bahwa kegiatan yang dilakukan di lokalisasi yaitu berhubungan dengan yang bukan muhrim, berjudi dan mabuk-mabukan.

   Responden berpandangan bahwa seks bebas yaitu melakukan hubungan badan yang dilakukan pasangan yang belum menikah , dan itu mengganggu serta berdampak negatif karna orang berpandangan buruk terhadap desa.

   Menyikapi hal ini responden berfikir bahwa tidak perlu untuk membubarkan lokalisasi tersebut karena akan menyulitkan dinas kesehatan untuk mengontrol penyakit menular seksual HIV/AIDS

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdapat tiga aspek yang terlihat dalam penelitian ini pada "Persepsi Remaja Tentang Seks Bebas Di Lingkungan Lokalisasi Desa Sulauwangi, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur" adapun tiga aspek itu yaitu Aspek Psikologis, Aspek Sosial-Kultural, Aspek Spiritual.

Aspek Psikologis : Menurut Walgito psikologis merupakan ilmu tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas individu. Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut berupa perilaku yang tampak dan perilaku yang tidak tampak demikian juga dengan aktivitas-aktivitas motorik dan juga aktivitas-aktivitas emosional. [20]

Pada Aspek Psikologis berkaitan dengan sikap dan stabilitas emosi, yang mana remaja di lingkungan lokalisasi berpendapat bahwa seks bebas tersebut merupakan perbuatan yang sangat buruk dapat merusak karakter dan mempengaruhi tingkah laku serta membawa pengaruh buruk terhadap perkembangan remaja yang berada dilingkungan lokalisasi. Sejalan dengan Penelitian Delta Alpiani, dkk. 2021 yang menyatakan bahwa berkaitan dengan seks pranikah sebanyak (49,1%) remaja masih memiliki persepsi yang negatif, (56,9%) remaja beranggapan bahwa seks pranikah itu sesuatu yang serius dan berdampak pada kehidupan kedepannya, kemudian perlu dilakukan sosialisasi oleh pemerintah tentang seks pranikah untuk menambah wawasan remaja.[21]

Aspek Sosial-Kultural : Larson dan Smalley menggambarkan sosial-kultural sebagai sebuah menuntun perilaku manusia dalam sebuah masyarakat dan ditetaskan dalam

---

[20] Adnan Achiruddin Saleh. 2018. *Pengantar Psikologi*. (Makassar : Penerbit Aksara Timur). Halaman: 6

[21] *Delta, a. & dkk. (2021). Persepsi Remaja Tentang seks Pranikah Di Sekolah Menengah Atas. Vol. 9, No. 1.hal 168*

kehidupan keluarga. Sosial-kultural mengatur tingkah laku seseorang dalam kelompok, membuat seseorang sensitif terhadap status, dan membantunya mengetahui apa yang diharapkan orang lain terhadap dirinya dan apa yang akan terjadi jika tidak memenuhi harapan-harapan mereka. Sosial-kultural membantu seseorang untuk mengetahui seberapa jauh dirinya dapat berperan sebagai individu dan apa tanggung jawab dirinya terhadap masyarakat.[22]

Berkaitan dengan kepekaan sosial remaja terhadap hal-hal yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya, pada aspek sosial kultural dimana remaja memiliki keinginan terhadap masyarakat dan pemerintah desa agar tempat lokalisasi tersebut dipindahkan atau dibubarkan karena mencemarkan nama desa dan hal ini dapat menyebabkan orang berpandangan buruk terhadap desa dan remaja yang tinggal disekitar lokalisasi. Hal ini sejalan dengan penelitan Mustalia, dkk. dimana remaja yang tinggal dilingkungan Lokalisasi pada umumnya adalah anak para mucikari atau orang-orang yang mempunyai usaha dikomplek tersebut. Disisi lain, prostitusi oleh masyarakat umum dipandang rendah dan tidak bermoral sehingga orang-orang yang tinggal dikomplek Lokalisasi juga sering mendapat stigma dari masyarakat. Hal ini menjadikan remaja yang tinggal dilingkungan Lokalisasi kadang merasa minder dan mempunyai self-esteem yang rendah. [23]

Aspek Spiritual : makna spiritual, yaitu: yang berhubungan dengan pembentukan sikap, mental, batin, perasaan dan penjiwaan terhadap suatu hal, yang bertujuan untuk meraih kemurnian batin serta kecerdasan spiritual dalam hubungannya untuk mendekatkan

---

[22] Choirun Nisak. *Sosiokultural Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta).

[23] Mustalia, & dkk. (2016). *Prilaku seksual Remaja Di Lingkungan Lokalisasi Kabupaten Sidoarjo.* Promosi kesehatan Indonesi.

diri kepada Sang Pencipta. Sholat dapat mencegah kita dari perbuatan-perbuatan yang keji dan kemungkaran di dunia ini terbukti dari firman Allah dalam AL-qur'an surat Al-An-Kabut ayat 45 yang berbunyi

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ

وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.[24]

Dalam hal aspek spiritual yang berkaitan dengan keagamaan karena adanya seks bebas yang berada di lingkungan tempat tinggal mereka, remaja mempersepsikan ada hal lain yang harus dilakukan seperti berfikir positif dan lebih mendekatkan diri kepada Allah supaya terhindar dari hal-hal negatif yang bisa berdampak buruk bagi mereka.

Sejalan dengan penelitian Kadar Kuswandi, dkk. dimana remaja menyatakan bahwa cara efektif untuk mengatasi perilaku seks bebas di kalangan remaja adalah dengan memberikan kesibukan yang positif pada para remaja, seperti kesibukan berorganisasi seperti karang taruna disamping itu juga harus ditegakkan aturan yang ada di lingkungan yang berkaitan dengan pergaulan remaja, sehingga perlu melibatkan RT atau RW setempat dalam pembentukan aturan untuk mengawasi pergaulan tersebut dan yang tidak kalah pentingnya menurut para informan

---

[24] Rumadani Segala. 2018. *PENDIDIKAN SPIRITUAL KEAGAMAAN (Dalam Teori dan Praktik).*(Yogyakarta: SUKA-Press).

remaja ini adalah pemahaman yang harus diberikan pada orang tua yang memiliki anak remaja, khususnya dalam pemberian pendidikan keagamaan dan pengajian, pemahaman tentang dampak pergaulan bebas, sehingga orang tua dapat berkontribusi positif dalam membentengi para remaja dan dalam pemberian pemahaman pada remaja.[25]

[25] Kadar Kuswandi & dkk. (2019). *Analisis Kualitatif Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Kabupaten Lebak.* Vol. 14, No. 1.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dari BAB IV, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi remaja tentang seks bebas di lingkungan lokalisasi Desa Sulauwangi, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur. kepada 10 orang remaja yang tinggal disekitar lokalisasi Desa Sulauwangi diperoleh data bahwa persepsi remaja tentang seks bebas di lingkungan lokalisasi desa sulauwangi dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: Aspek Psikologis, Aspek Sosial-Kultural dan Aspek Spiritual.

Aspek Psikologis berkaitan dengan sikap dan stabilitas emosi, yang mana remaja di lingkungan lokalisasi berpendapat bahwa seks bebas tersebut merupakan perbuatan yang sangat buruk dapat merusak karakter dan mempengaruhi tingkah laku serta membawa pengaruh buruk terhadap perkembangan remaja yang berada dilingkungan lokalisasi

Aspek sosial kultural dimana remaja memiliki keinginan terhadap masyarakat dan pemerintah desa agar tempat lokalisasi tersebut dipindahkan atau dibubarkan karena mencemarkan nama desa dan hal ini dapat menyebabkan orang berpandangan buruk terhadap desa dan remaja yang tinggal disekitar lokalisasi.

Aspek spiritual karena adanya seks bebas yang berada di lingkungan tempat tinggal mereka, remaja mempersepsikan ada hal lain yang harus dilakukan seperti berfikir positif dan lebih mendekatkan diri kepada Allah supaya terhindar dari hal-hal negatif yang bisa berdampak buruk bagi mereka.

B. Saran

1. Kepada kedua orang tua agar selalu menjaga dan mendidik anaknya dengan baik, menguatkan pendirian anak agar tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif, memberikan kasih sayang dan perhatian yang lebih kepada anak, kemudian memberikan saran agar

selalu mengetahui apa saja yang dilakukan oleh anak, dengan siapa mereka bergaul dan bagaimana lingkungam tempat mereka bergaul.

2. Untuk remaja di desa sulauwangi agar selalu mendengarkan nasihat dari orang tua, selalu mengutamakan ajaran-ajaran agama dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bisa memilih pergaulan yang baik dan tidak ikut terpengaruh dengan seks bebas dan hal-hal negatif yang dilakukan oleh orang-orang di sekitar lokalisasi.
3. Untuk masyarakat desa dan pemerintah desa, agar lebih bisa memperhatikan para remaja yang berada dilingkungannya, kemudian diharapkan agar dapat menegur atau menasehati remaja yang melakukan perilaku negatif dengan cara yang baik dan tidak menyinggung para remaja, dan juga harus lebih tegas lagi untuk melakukan upaya yang terbaik terhadap tempat lokalisasi yang terdapat di desa karena dampak yang di timbulkan itu sangat bururk bagi remaja maupun bagi desa itu sendiri, bisa dengan membubaran ataupun memindahkan tempat tersebut.
4. Kemudian untuk prodi Bimibingan dan Konseling Islam, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan sebagai penambahan ilmu pengetahuan, menambah wawasan kepada mahasiswa BKI tekhususnya mengenai Persepsi Remaja Tentang Seks Bebas Di Lingkungan Lokalisasi
5. Kepada peneliti berikutnya yang ingin meneliti dengan bidang yang sama, dapat menjadikan penelitian ini sebagai suatu acuan atau sebagai rujukan dengan objek, subjek, dan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Bebas Remaja Di Tinjau Dari Health Belief Model di SMAN 1 Pasir Putih Kabupaten Muna. *Sekolah Ilmu Kesehatan Mandaa waluya kendari*, 33.

Adnan Achiruddin Saleh. 2018. *Pengantar Psikologi.* (Makassar : Penerbit Aksara Timur).

Ahmad, F. A. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus Pekerja Seks Komersial Pulau Bai, Kota Bengkulu, Indonesia). *fakultas ushuluddin Adap dan Dakwah Institut Agama Isam Negeri*, 26.

Apri, S. (2010). Hubungan Lingkungan Pergaulan Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seks Bebas Pada Remaja. *Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 27.

Behrman, kliegman, & Arvin. (2000). *ilmu kesehatan ana.* jakarta: EGC.

Choirun Nisak. *Sosiokultural Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.* (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta).

Bimo, W. (2014). *pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: ANDI.

Daryanto. (2014). *Teori Komunikasi.* Malang: Gunung Samudra.

Delta, a. & dkk. (2021). Persepsi Remaja Tentang seks Pranikah Di Sekolah Menengah Atas. Vol. 9, No. 1.

Dermawan, W. (2003). *Riset Bisnis (Panduan Bagi Praktis dan Akaemisi).* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Dewi, S. R., & Sofwan, I. (2017). Perilaku Seks Bebas Pada Anggta Club Motor X Kota Semarang Tahun 2017.(Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia). *Jurnal Of Health Education*, 2, 116.

Dewi, S., & Susmita. (2021). Analisis Prilaku Seks Bebas Mahasiswa Berdasarkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Lingkungan Pergaulan. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 217.

Djam'an, S., & Aan, K. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Eva, R. S., & Destyna, Y. G. (2018). *Prilaku Seksual Remaja.* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Hafri, K. A., Martunis, & Fajriani. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh. *JIMBK*, 14-16.

Hamda, S. (2020). *Meningkatkan kesadaran hukum masyarakat studi atas pelanggaran perundang-undangan tentang perkawinan.* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Helaluddin, & Hengki, W. (2019). ANALISIS DATA KUALITATIF Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. *Sekolah tinggi theologia jaffray*, 95.

Hillya. (2018). Bimbingan keagamaan bagi masyarakat di desa Panca Mukti kecamatan Pondok Kelapa kabupaten Bengkulu Tengah provinsi Bengkulu. *Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 44.

Imam, m. (2016). *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: KALIMEDIA.

Kadar Kuswandi & dkk. (2019). Analisis Kualitatif Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Kabupaten Lebak. Vol. 14, No. 1.

Lexy, J. M. (2006). *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Ptremaja Rosdakarya.

Mufidatul, A. R. (2019). Proses Perubahan Prilaku Anak Punk di Kota Bengkulu. *Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah,Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*, 62.

Muri, Y. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Kencana.

Mustalia, & dkk. (2016). Prilaku seksual Remaja Di Lingkungan Lokalisasi Kabupaten Sidoarjo. *Promosi kesehatan Indonesi*.

Okta, V. M. (2018). Dampak kekerasan dalam rumah tangga terhadap psikologis istri di kelurahan Pagar Dewa kecamatan Selebar Bengkulu. *Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*, 40.

Oon, S., & Maria, A. R. (2014). Analisis Persepsi Mahasiswa Angkatan Tahun 2013 Terhadap Prilaku Seks Pranikah di universitas singaperbangsa karawang. *Jurnal Ilmiah Solusi, 1*, 2.

puspita, p. r., & dkk. (2021). *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan.* Yayasan Kita Menulis.

Rumadani Segala. 2018. PENDIDIKAN SPIRITUAL KEAGAMAAN (Dalam Teori dan Praktik).(Yogyakarta: SUKA-Press).

Siti, R. (2019). *Komunikasi Interpersonal dan hubunganya dalam konseling.* Aceh: Syiah Kuala University Press.

Sugeng, S. (2012). *Psiklgi Sosial.* Yogyakarta: Teras.

Sumiatin, T., & dkk. (2017). Pengaruh Persepsi Remaja Tentang Prilaku Seks Terhadap Niat Remaja Dalam Melakukan Prilaku Seks Beresiko. *The Indonesian Jurnal of Health Science*, 98.

Trida, C. (2007). Konformitas Kelompok Dan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 76.

Yuni, o. (2018). Pelaksanaan Layanan Advokasi Bagi Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga di Yayasan Cahaya Perempuan Women's Crisis Center Kota Bengkulu. *Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*, 42.

L A M P I R A N

PROFIL INFORMAN

No.	Nama Informan	Usia	Pendidikan	Alamat	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir
1.	Leonita Dewi Hardilah	16 Th	SMAN 2 Kaur	Desa Selauwangi	Perempuan	07 Oktober 2005
2.	Habib Muhammad Yusuf	15 Th	SMP	Desa Selauwangi	Perempuan	20 Agustus 2006
3.	Anisa	16 Th	SMA	Desa Selauwangi	Perempuan	15 November 2005
4.	Aprilia Nurandha Pabel	15 Th	SMA	Desa Selauwangi	Perempuan	10 Mei 2006
5.	Melyza Agustina	16 Th	SMA	Desa Selauwangi	Perempuan	07 Mei 2005
6.	Batrilia	16 Th	SMA	Desa Selauwangi	Perempuan	6 September 2005
7.	Jabar	16 Th	SMA	Desa Selauwangi	Laki-laki	02 November 2005
8.	Mico	16 Th	SMA	Desa Selauwangi	Laki-laki	11 Mei 2005
9.	Ardi Saputra	16 Th	SMA	Desa Selauwangi	Laki-Laki	19 Juli 2005
10.	Muhammad Nabil	16 Th	SMA	Desa Selauwangi	Laki-laki	11 Maret 2005

Hasil wawancara informan 1

Nama : Leonita Dewi Hardilah
Umur : 16 Tahun
Alamat : Sulauwangi

Pertanyaaan	:	Sudah berapa lama anda tinggal di desa yang berdekatan dengan lingkungan lokalisasi?
Jawaban	:	*La lame, njak lahir* (Sudah lama, dari lahir)
Pertanyaaan	:	Apa yang anda ketahui mengenai kegiatan yang sering dilakukan orang-orang dilingkungan lokalisasi ?
Jawaban	:	*Gawean ye galak jeme ijekah disitu lok mabuk-mabukan nga banyak pule tejadi seks bebas* (Kegiatan yang sering dilakukan oleh orang-orang disana seperti mereka sering mabuk-mabukan dan juga banyak terjadi seks bebas di sana)
Pertanyaaan	:	Bagaimana pemahaman anda mengenai seks bebas?
Jawaban	:	*Seks bebas tu kegiatan ye dilakukah jeme ye cuman ndak ncakae kepuasan ndik diye ikatan nga hubungan ye jelas* (Seks bebas itu suatu kegiatan yang dilakukan oleh mereka yang hanya untuk mencari kepuasan tanpa terikat suatu hubungan yang jelas)
Pertanyaaan	:	Bagaimana anda menyikapi tentang seks bebas dilingkungan lokalisasi?
Jawaban	:	*Amu kate aku seks bebas ni karut tegalau apelagi ade dilingkungan ku sendighi, banyak remaja ye nganukah seks bebas nga itu tu merupeka gawean ye merusak remaja terutame di daerah aku* (Menurut saya kegiatan seks bebas ini sangat buruk apalagi berada dilingkungan saya sendiri, banyak remaja pada saat ini yang sangat sering melakukan seks bebas dan itu merupakan suatu kegiatan yang merusak remaja pada saat ini khususnya yang terdapat di daerah saya ini)
Pertanyaaan	:	Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah mengetahu tentang seks bebas dilingkungan lokalisasi? Dampak positif atau Dampak negatif. Jika positif apa keuntungannya bagi anda? Dan

jika negatif apa yang seharusnya dilakukan pemerintah desa, masyarakat dan anda sendiri sebagai remaja yang tinggal di daerah lokalisasi?

Jawaban : *Negatif nian, jeme dusun harusnye same-same mbubarkah badah lokalisasi tu nga pemerintah dusun harusnye ngenjuk dende nga ukuman ke jeme ye datang tu.*
(Sangat negatif, masyarakat desa seharusnya bersama-sama membubarkan tempat lokalisasi itu dan juga dari pemerintah desa seharusnya memberikan hukuman dan juga denda kepada masyarakat yang berdatangan ke daerah lokalisasi itu)

Pertanyaaan : Bagaimana tanggapan anda sebagai remaja yang berada di lingkungan lokalisasi ini jika lokalisasi dibubarkan?

Jawaban : *Tanggapan aku amu lokalisasi ni di bubarkah ndukung nian karne amu ndik dye daerah lokalisasi tu remaja dengan jeme tue pacak melakukah kegiatan ye lebih positif nga ndik dye penyakit ye timbul karne seks bebas.*
(Tanggapan saya jika daerah lokalisasi ini dibubarkan adalah saya sangat mendukung karena dengan tidak adanya daerah lokalisasi itu remaja dan juga banyak orang tua yang akan lebih melakukan kegiatan positif dan juga tidak akan adanya lagi penyakit yang ditimbulkan oleh seks bebas ini)

Hasil wawancara informan 2

Nama : Habib Muhammad Yusuf
Umur : 15 Tahun
Alamat : Desa Sulauwangi

Pertanyaaan : Sudah berapa lama anda tinggal di desa yang berdekatan dengan lingkungan lokalisasi?

Jawaban : *Njak kelas 4 SD aku lh tinggal disini*
(Sejak kelas 4 SD saya sudah tinggal disini)

Pertanyaaan : Apa yang anda ketahui mengenai kegiatan yang sering dilakukan orang-orang dilingkungan lokalisasi ?

Jawaban : *Amu kegiatan dilokalisasi ye gahapat dilakukah ye aku keruan lok melakukah seks bebas makai care mbayar PSK lok tu.*
(Mengenai kegitan yang dilakukan dilokalisasi

		contohnya yangsaya ketahui seperti tempat untuk melakukan seks bebas jika ingin dengan membayar tarif)
Pertanyaaan	:	Bagaimana pemahaman anda mengenai seks bebas?
Jawaban	:	*Aku lum pernah melakukah tapi seks bebas tu ye aku pahami nyelah-lah melakukah suatu hal nga lawan jenis lok ngecak tangan, meluk, sampai melakukah hubungan tanpa ikatan pernikahan kuday.* (Saya belum pernah mencoba tetapi seks bebas itu yang saya pahami adalah melakukan sesuatu hal dengan lawan jenis, seperti memegang tangan, pelukan sampai melakukan hubungan dengan tanpa ikatan pernikahan)
Pertanyaaan	:	Bagaimana anda menyikapi tentang seks bebas dilingkungan lokalisasi?
Jawaban	:	*Ndik ngape selagi jeme ye datang mampu mbayar PSK tu.* (Boleh saja selagi orang yang datang tersebut mampu membayar psk tersebut)
Pertanyaaan	:	Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah mengetahu tentang seks bebas dilingkungan lokalisasi? Dampak positif atau Dampak negatif. Jika positif apa keuntungannya bagi anda? Dan jika negatif apa yang seharusnya dilakukan pemerintah desa, masyarakat dan anda sendiri sebagai remaja yang tinggal di daerah lokalisasi?
Jawaban	:	*Negatif nga hendaknye pak kades mindahkah badahnye tu jauh njak dusun mangke pacak ngurangi sangkean buruk jeme dusun ye lain.* (Negatif dan hendaknya kepala desa memindahkan tempat tersebut agar jauh dari desa sehingga dapat mengurangi prasangka buruk masyarakat lainnya)
Pertanyaaan	:	Bagaimana tanggapan anda sebagai remaja yang berada di lingkungan lokalisasi ini jika lokalisasi dibubarkan?

Jawaban	:	*Ndik mesti dibubarkah anye harus dipindahkah karne amu dibubarkah lok mane ughang tu dalak duit.* (Tidak mesti dibubarkan hanya harus dipindahkan karena kalau dibubarkan pendapatan mereka dari mana)

Hasil wawancara informan 3

Nama : Anisa
Umur : 16 Tahun
Alamat : Sulauwangi

Pertanyaaan	:	Sudah berapa lama anda tinggal di desa yang berdekatan dengan lingkungan lokalisasi?
Jawaban	:	*Aku lah tinggal disini njak masuk SD* (Sejak masuk SD saya sudah tinggal disini)
Pertanyaaan	:	Apa yang anda ketahui mengenai kegiatan yang sering dilakukan orang-orang dilingkungan lokalisasi ?
Jawaban	:	*Aku lah lame tinggal di dusun ye sedampingan nga lokalisasi njak gi kecik kegiatan ye galak aku kinak di lokalisasi ni jeme galak beganti-ganti pasangan awak ndik dye ikatan pernikahan.* (Saya sudah lama tinggal didesa yang berdekatan dengan lokalisasi ini, sejak saya masih kecil. Kegiatan yang saya lihat dilingkungan lokalisasi ini yaitu mereka sering bergonta-ganti pasangan tampa adanya ikatan pernikahan)
Pertanyaaan	:	Bagaimana pemahaman anda mengenai seks bebas?
Jawaban	:	*Seks bebas tu merupekah hubungan ye dilakukah pasangan ye beda jenis kelamin dan ndik dye ikatan pernikahan ye sakral* (Seks bebas itu merupakan hubungan yang dilakukan pasangan berbeda jenis kelamin tanpa ada ikatan pernikahan yang sakral)
Pertanyaaan	:	Bagaimana anda menyikapi tentang seks bebas dilingkungan lokalisasi?
Jawaban	:	*Aku sala sughang remaja ye tinggal disini harus pacak njage dighi dengan care ndekatkah dighi nge Allah supaye tehindar njak kelakuan-kelakuan ye negatif* (Saya sebagai salah satu remaja disini harus menjaga diri dengan selalu mendekatkan diri

kepada Allah agar terhindar dari perbuatan-perbuatan yang negatif)

Pertanyaaan : Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah mengetahu tentang seks bebas dilingkungan lokalisasi? Dampak positif atau Dampak negatif. Jika positif apa keuntungannya bagi anda? Dan jika negatif apa yang seharusnya dilakukan pemerintah desa, masyarakat dan anda sendiri sebagai remaja yang tinggal di daerah lokalisasi?

Jawaban : *Ye timbul tu pastinye negatif karne ngaruk tegalau nge lingkungan disini, pemerintah dusun harusnye lebih tegas agi nyikapi hal-hal ye lok ini.*
(yang timbul itu pastinya negatif karena sangat mengganggu lingkungan disini, seharusnya pemerintahan lebih tegas lagi dalam menyikapi hal-hal seperti ini)

Pertanyaaan : Bagaimana tanggapan anda sebagai remaja yang berada di lingkungan lokalisasi ini jika lokalisasi dibubarkan?

Jawaban : *Aku setuju tegalau amu lokalisasi ni dibubarkah*
(Saya sangat setuju jika lokalisasi ini dibubarkan)

<u>Hasil wawancara informan 4</u>

Nama : Aprilia Nurandha Pabel
Umur : 15 tahun
Alamat : Sulauwangi

Pertanyaaan : Sudah berapa lama anda tinggal di desa yang berdekatan dengan lingkungan lokalisasi?

Jawaban : *Aku lah tinggal disini njak umur 5 tahun karne sebelumnye aku tinggal nga nenek*
(Saya tinggal disini dari umur 5 tahun, karena sebelumnya saya tinggal bersama nenek)

Pertanyaaan : Apa yang anda ketahui mengenai kegiatan yang sering dilakukan orang-orang dilingkungan lokalisasi ?

Jawaban : *Kegiatan ye ghapat di ijekah jeme ye datang kesitu nyelahla ndak dalak hiburan batan obat kerih karne gawean, madak tu mangke pacak melupekah masalah dengan mabuk-mabukan, remaja disitu lh ade ye mulai*

terpengaruh nga lingkungan ade beberape ye melakukah hubungan dengan pasanganye masing-masing
(Kegiatan yang sering terjadi disana yaitu mereka datang untuk bersenang-senang karena penat dengan pekerjaan, atau juga agar dapat melupakan masalah dengan mabuk-mabukan, para remaja di sana sudah ada yang mulai terpengaruh oleh lingkungan nya, jadi ada beberapa remaja juga yang melakukan hubungan bersama pasangannya masing-masing)

Pertanyaaan : Bagaimana pemahaman anda mengenai seks bebas?

Jawaban : *Ye aku keruan seks bebas tu nyelah berhubungan suami istri ye ndik dye ikatan cuma ndak muaskah nafsu saje.*
(Yang saya tahu mengenai seks bebas ialah berhubungan suami istri tanpa ada ikatan hanya untuk memuaskan nafsu)

Pertanyaaan : Bagaimana anda menyikapi tentang seks bebas dilingkungan lokalisasi?

Jawaban : *Ndekatkah dighi nga Allah, karne dengan lok tu insya Allah akan dijauhkah njak kelakuan ye negatif.*
(Selalu mendekatkan diri kepada Allah, karena dengan itu insyaAllah kita akan di jauhkan dari perbuatan yang negatif)

Pertanyaaan : Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah mengetahu tentang seks bebas dilingkungan lokalisasi? Dampak positif atau Dampak negatif. Jika positif apa keuntungannya bagi anda? Dan jika negatif apa yang seharusnya dilakukan pemerintah desa, masyarakat dan anda sendiri sebagai remaja yang tinggal di daerah lokalisasi?

Jawaban : *Amu menurut aku negatif, karne amu melakuka seks bebas secare terus-terusan pacak nyebabkah penyakit HIV/AIDS, nga amu itu tetap ade ndik nutup kemungkinan remaja disekitar pacak banyak tepengaruh.*
(Menurut saya negatif, karena jika melakukan seks bebas secara terus menerus dapat menyebabkan penyakit HIV/AIDS, dan jika itu

tetap ada terus menerus tidak menutup kemungkinan remaja di sekitar lingkungan ini akan lebih banyak yang terpengaruh)

Pertanyaaan : Bagaimana tanggapan anda sebagai remaja yang berada di lingkungan lokalisasi ini jika lokalisasi dibubarkan?

Jawaban : *Menurut aku alapnye memang kendak'e dibubarkah, karne lok ye aku katekah tadi ndik nutup kemungkinan remaja ye kah tepengaruh nga pergaulan lok itu bertambah*
(Menurut saya bagus nya memang harus di bubarkan, karena seperti yang saya bilang tadi tidak menutup kemungkinan remaja yang akan terpengaruh dengan pergaulan seperti itu akan bertambah)

<u>Hasil wawancara informan 5</u>

Nama : Melyza Agustina
Umur : 16 Tahun
Alamat : Sulauwangi

Pertanyaaan : Sudah berapa lama anda tinggal di desa yang berdekatan dengan lingkungan lokalisasi?

Jawaban : *Aku tinggal disini lah 12 tahun*
(Saya tinggal disini sudah 12 tahun)

Pertanyaaan : Apa yang anda ketahui mengenai kegiatan yang sering dilakukan orang-orang dilingkungan lokalisasi ?

Jawaban : *Ye aku keruan di lingkungan itu lah banyak remaja ye begaulbebas ige nga lawan jenis, ade pule ye melakukah hubungan diluar nikah dengan care gonta ganti pasangan pacak nyebabkah tetular penyakit itu.*
(Sepengetahuan saya lingkungan tersebut sudah banyak remaja yang bergaul terlalu bebas dengan lawan jenis, atau melakukan hubungan diluar nikah secara bergontaganti pasangan sehingga dapat menularkan penyakit)

Pertanyaaan : Bagaimana pemahaman anda mengenai seks bebas?

Jawaban	:	*Perilaku seksual ye dilakukah diluaegh nika nga di prakteknye pacak dilakukah sutek pasangan atau tu sutek jeme dengan beganti-ganti pasangan, ye mbuatnye pacak tejadi tu karne faktor pergaulan bebas, tepengaruh lingkungan, pengaruh media nga kurangnye pendidikan agama.* (Perilaku seksual yang dilakukan di luar nikah dan di dalam praktiknya, hal tersebut bisa terjadi antara satu pasangan atau satu orang dengan berganti-ganti pasangan, Faktornya dari pergaulan secara bebas, pengaruh lingkungan, pengaruh media sosial atau media elektronik, rendahnya pendidikan agama dan moral)
Pertanyaaan	:	Bagaimana anda menyikapi tentang seks bebas dilingkungan lokalisasi?
Jawaban	:	*Bepikir positif, njauhi segale hal ye pacak mbaur nga seks bebas tu, bimbingan jeme tue, dekat nga agama, trus mikir mase depan.* (Berfikir positif, menjauhi segala hal yang berbaur dengan seks bebas, bimbingan orang tua, dekat dengan agama, memikirkan masa depan)
Pertanyaaan	:	Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah mengetahu tentang seks bebas dilingkungan lokalisasi? Dampak positif atau Dampak negatif. Jika positif apa keuntungannya bagi anda? Dan jika negatif apa yang seharusnya dilakukan pemerintah desa, masyarakat dan anda sendiri sebagai remaja yang tinggal di daerah lokalisasi?
Jawaban	:	*Menurut aku itu tu negatif seharusnye pemerintah dusun nerapkah sosialisasi ye njelaskah bahaye seks bebas amu kene penyakit atau amu ade penyebaran ubat terlarang dilingkungan tersebut.* (Menurut saya itu negatif seharusnya pemerintah lebih ketat penerapan sosialisai mengenai betapa berbahayanya seks bebas jika tertular penyakit atau jika ada penyalagunaan obat obatan terlarang dilingkungan tersebut)
Pertanyaaan	:	Bagaimana tanggapan anda sebagai remaja

yang berada di lingkungan lokalisasi ini jika lokalisasi dibubarkan?

Jawaban : *Tanggapan aku bersyukur nian amu lokalisasi tu dibubarkan karne pacak bebas njak kegiatan ye negatif lok seks bebas, penyalagunaan ubat dan ndik kene pengaruh bururk lingkungan lokaisasi agi.*
(Tanggapan saya sangat bersyukur jika lokalisasi tersebut dibubarkan karena sudah terbebas dari hal-hal negatif seperti seks bebas, penyalagunaan obat-obatan dan sebagainya, dan juga bisa terhindar dari pengaruh lingungan lokalisasi)

Hasil wawancara informan 6

Nama :Batrilia
Umur : 16 Tahun
Alamat : Sulauwangi

Pertanyaaan : Sudah berapa lama anda tinggal di desa yang berdekatan dengan lingkungan lokalisasi?

Jawaban : *Aku lame tinggal di kebun, tinggal di dusun ni njak masuk SD*
(Saya dulu lama tinggal dikebun, dan saya tinggal di desa ini dari SD)

Pertanyaaan : Apa yang anda ketahui mengenai kegiatan yang sering dilakukan orang-orang dilingkungan lokalisasi ?

Jawaban : *Gawean ye ghapat jeme ijekah disitu nyelahlah minu-minuman keras, dan mbatak pasangan ye beganti-ganti.*
(Kegiatan yang sering mereka lakukan yaitu minum-minuman keras dan membawah pasangan dengan bergonta-ganti pasangan)

Pertanyaaan : Bagaimana pemahaman anda mengenai seks bebas?

Jawaban : *Seks bebas tu behubungan laki bini anye di ijekah nga jeme ye belum nikah*
(Seks bebas itu ialah hubungan suami istri yang dilakukan mereka yang belum menikah)

Pertanyaaan : Bagaimana anda menyikapi tentang seks bebas dilingkungan lokalisasi?

Jawaban : *Melakuka kegiatan ye positif-positif saje nga ndekatah dighi dengan Allah, insya Allah dijauhkah njak*

kelakuan-kelakuan ye karut.
(Selalu lakukan hal-hal yang positifdan mendekatkan diri kepada Allah, Insya Allah dijauhkan dengan berbuatan-perbuatan yang buruk)

Pertanyaaan	:	Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah mengetahu tentang seks bebas dilingkungan lokalisasi? Dampak positif atau Dampak negatif. Jika positif apa keuntungannya bagi anda? Dan jika negatif apa yang seharusnya dilakukan pemerintah desa, masyarakat dan anda sendiri sebagai remaja yang tinggal di daerah lokalisasi?
Jawaban	:	*Negatif karne gawean lok tu didenian baik batan lingkungan, dide tepuji, mangke mbatak pengaruh ye karut batan tingkah laku anak nga remaja disini Harapan aku jeme dusun ni pacak kompak nga pemerintah dusun nga lebih keras beusahe mbubarkah lokalisasi ini.* (Negatif karena kegiatan mereka itu sangat tidak baik untuk lingkungan, tidak terpuji dan membawa dampak buruk bagi tingkah laku anak-anak dan remaja disini, Saya berharap masyarakat dan pemerintah desa disini bisa kompak dan lebih keras lagi berusaha untuk membukarkan tempat lokalisasi ini)
Pertanyaaan	:	Bagaimana tanggapan anda sebagai remaja yang berada di lingkungan lokalisasi ini jika lokalisasi dibubarkan?
Jawaban	:	*Aku setuju nian amu lokalisasi dibubarkah mangke lingkungan ni aman njak penyakit lok aids* (Saya setuju jika lokalisasi ini dibubarkan supaya lingkungan lebih aman dan terhindar dari penyakit seperti AIDS)

Hasil wawancara informan 7

Nama : Jabar
Umur : 16 Tahun
Alamat : Sulauwangi

Pertanyaaan	:	Sudah berapa lama anda tinggal di desa yang berdekatan dengan lingkungan lokalisasi?
Jawaban	:	*Aku lah tinggal di daerah ini njak aku masuk SD* (Saya tinggal di daerah ini sudah lama, dari waktu saya masuk SD)
Pertanyaaan	:	Apa yang anda ketahui mengenai kegiatan yang sering dilakukan orang-orang dilingkungan lokalisasi ?
Jawaban	:	*Ye diijekah nyelah lah seks bebas nga minum-minuman keras* (kegiatan yang dilakukan seperti seks bebas, mimun-minuman keras)
Pertanyaaan	:	Bagaimana pemahaman anda mengenai seks bebas?
Jawaban	:	*Aq kurang paham nian tape seks bebas tu anye ye aku keruan itu hubungan ye dilakukah awak belum nikah.* (Saya kurang memahami betul apa itu seks bebas hanya tau kalau itu merupakan hubungan yang dilakukan tanpa pernikahan)
Pertanyaaan	:	Bagaimana anda menyikapi tentang seks bebas dilingkungan lokalisasi?
Jawaban	:	*Sebenarnye teganggu nian karne kan lingkungan tu ngaruh kata nga perkembangan remaja* (Sebenarnya agak terusik karena lingkungan itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja)
Pertanyaaan	:	Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah mengetahu tentang seks bebas dilingkungan lokalisasi? Dampak positif atau Dampak negatif. Jika positif apa keuntungannya bagi anda? Dan jika negatif apa yang seharusnya dilakukan pemerintah desa, masyarakat dan anda sendiri sebagai remaja yang tinggal di daerah lokalisasi?
Jawaban	:	*Dampaknye negatif ye di asekah karne lingkungan itu tu mbatak pengaruh karut bagi remaja* (Dampak negatif yang dirasakan karena lingkungan tersebut membawa pengaruh buruk bagi remaja)

Pertanyaaan	:	Bagaimana tanggapan anda sebagai remaja yang berada di lingkungan lokalisasi ini jika lokalisasi dibubarkan?
Jawaban	:	*Amu dibubarkah pacak mbatak dampak positif bagi masyarakat nga badahnyetu pacak dipakai batan kegiatan ye lebih begune.* (Jika dibubarkan akan membawa dampak positif bagi masyarakat dan tempat tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih berguna)

<u>Hasil wawancara informan 8</u>

Nama : Mico
Umur : 16 Tahun
Alamat : Sulauwangi

Pertanyaaan	:	Sudah berapa lama anda tinggal di desa yang berdekatan dengan lingkungan lokalisasi?
Jawaban	:	*Njak lahir lah tinggal di dusun ni* (Sejak lahir sudah tinggal di desa ini)
Pertanyaaan	:	Apa yang anda ketahui mengenai kegiatan yang sering dilakukan orang-orang dilingkungan lokalisasi ?
Jawaban	:	*Kegiatan ye ghapat diakukan di lokalisasi biasenye jeme datang ndak minum minuman keras.* (Mengenai kegiatan yang dilakukan orang-orang dilingkungan lokalisasi biasanya mereka yang datang kesana untuk minum-minuman keras)
Pertanyaaan	:	Bagaimana pemahaman anda mengenai seks bebas?
Jawaban	:	*Menurut aku seks bebas tu melakuka hubungan suami istri awak ndik dye ikatan pernikahan, bebas ndak beganti-ganti pasangan kebile kina nga sape kina.* (Menurut saya seks bebas itu melakukan hubungan suami istri tanpa ada ikatan pernikahan, secarah bebas berganti-ganti pasangan kapanpun dengan siapapun)
Pertanyaaan	:	Bagaimana anda menyikapi tentang seks bebas dilingkungan lokalisasi?
Jawaban	:	*Amu menurut aku boleh saje karne di lokalisasi tu lah dikumpulkah lanang nga betine ye ndak behubungan, jadi*

pacak ngontrol amu ade penyebaran penyakit karne seks bebas
(Saya beranggapan bahwa tidak apa-apa karena di lokalisasi tersebut telah dikumpulkan para perempuan dan laki-laki yang ingin berhubungan, sehingga bisa mengontrol penyebaran penyakit yang dapat terjadi karena seks bebas)

Pertanyaaan : Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah mengetahu tentang seks bebas dilingkungan lokalisasi? Dampak positif atau Dampak negatif. Jika positif apa keuntungannya bagi anda? Dan jika negatif apa yang seharusnya dilakukan pemerintah desa, masyarakat dan anda sendiri sebagai remaja yang tinggal di daerah lokalisasi?

Jawaban : *Dampak negatif ye diasekah karne badah tinggal aku di kinak jeme ndik baik nga anak-anak ye tinggal disini banyak dikicik nakal pule*
(Dampak yang dirasakan adalah negatif karena tempat tinggal saya dipandang kurang baik dan anak-anak yang tinggal disini juga banyak dianggap nakal)

Pertanyaaan : Bagaimana tanggapan anda sebagai remaja yang berada di lingkungan lokalisasi ini jika lokalisasi dibubarkan?

Jawaban : *Ndik pule ndak dibubarkah nian karne pacak nyebabkah jeme ye kerje disitu pindah trus nyebarkah penyakit menular karne badahnye dibubarkah, nga petugas kesehatan ndik pacak ngontrol ksehatan PSK .*
(Tidak harus dibubarkan karena akan menyebabkan para pekerja tersebut berpindah tempat sehingga dapat menyebarkan penyakit menular karena tempat merekah dibubarkan dan petugas dinas kesehatan tidak dapat mengntrol kesehatan para PSK)

<u>Hasil wawancara informan 9</u>

Nama : Ardi Saputra
Umur : 16 Tahun
Alamat : Sulauwangi

Pertanyaaan : Sudah berapa lama anda tinggal di desa yang berdekatan dengan lingkungan lokalisasi?

Jawaban	:	*Aku lah tinggal disini njak lahir* (Saya tinggal disini sejak lahir)
Pertanyaaan	:	Apa yang anda ketahui mengenai kegiatan yang sering dilakukan orang-orang dilingkungan lokalisasi ?
Jawaban	:	*Jeme ye datang ke badah itu tu ndak muaskah nafsu nga minum-minum nga joget dikawani cewek disitu* (Mereka atau orang-orang yang datang ke tempat tersebut untuk memuaskan nafsu dan bersenang-senang dengan minum-minum serta berjoget ditemani wanita disana)
Pertanyaaan	:	Bagaimana pemahaman anda mengenai seks bebas?
Jawaban	:	*Merupeka suatu hubungan ye dilakukah lanang dengan care bebas nga lawan jenis, dimane kinah ngah sape kinah* (Merupakan sesuatu hubungan yang dilakukan laki-laki dengan bebas kepada lawan jenis dimanapun dan dengan siapapun).
Pertanyaaan	:	Bagaimana anda menyikapi tentang seks bebas dilingkungan lokalisasi?
Jawaban	:	*Sangat meresahkah nian lok dusun aku ye jadi badah kegiatan ye ndik senono di pandang jeme.* (Sangat meresahkan seolah-olah desa saya tempat kegiatan yang tidak senono dipandang orang).
Pertanyaaan	:	Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah mengetahu tentang seks bebas dilingkungan lokalisasi? Dampak positif atau Dampak negatif. Jika positif apa keuntungannya bagi anda? Dan jika negatif apa yang seharusnya dilakukan pemerintah desa, masyarakat dan anda sendiri sebagai remaja yang tinggal di daerah lokalisasi?
Jawaban	:	*Negatif karne ncemarkah name dusun dan aku lahir di dusun ini, kendak'e aparat dusun mindahkah atau mbubarkah kegiatan itu tu mangke ndik praktek dingguk lingkungan badah kami warga asli* (Negatif dikarnakan mencemarkan nama baik desa dan saya terlahir di desa tersebut hendaknya pemerintah desa memindahkan ataupun membubarkan kegiatan tersebut tidak praktek di lingkungan tempat tinggal kami sebagai warga asli)

Pertanyaaan	:	Bagaimana tanggapan anda sebagai remaja yang berada di lingkungan lokalisasi ini jika lokalisasi dibubarkan?
Jawaban	:	*Cocok nian nga aku amu dibubarkah amu pacak di njuk binaan pule nga jeme ye beperan di lokalisasi tu* (Sangat setuju jika dibubarkan kalau bisa diberikan binaan kepada pelaku yang berperan di lokalisasi tersebut)

Hasil wawancara informan 10

Nama : Nabil
Umur : 16 Tahun
Alamat : Sulauwangi

Pertanyaaan	:	Sudah berapa lama anda tinggal di desa yang berdekatan dengan lingkungan lokalisasi?
Jawaban	:	*Aku lah tinggal disini njak lahir* (Saya tinggal disini sudah dari sejak lahir)
Pertanyaaan	:	Apa yang anda ketahui mengenai kegiatan yang sering dilakukan orang-orang dilingkungan lokalisasi ?
Jawaban	:	*Ye aku keruan jeme berhubungan dengan ye bukan muhrimnye, nga jme tu bejudi, memabukan pule* (Setau saya mereka berhubungan dengan yang bukan muhrimnya, dan mereka juga berjudi serta bermabuk-mabukan)
Pertanyaaan	:	Bagaimana pemahaman anda mengenai seks bebas?
Jawaban	:	*Behubungan badan awak ukan due belaki bini* (Menurut saya, seks bebas itu melakukan hubungan badan tampa ada ikatan suami istri)
Pertanyaaan	:	Bagaimana anda menyikapi tentang seks bebas dilingkungan lokalisasi?
Jawaban	:	*Aku ndik pule paham nian tapi menururt aq itu tu ngaruk* (Saya tidak terlalu memahami tetapi menurut saya itu cukup mengganggu)
Pertanyaaan	:	Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah mengetahu tentang seks bebas dilingkungan lokalisasi? Dampak positif atau Dampak negatif. Jika positif apa keuntungannya bagi anda? Dan jika negatif apa yang seharusnya

		dilakukan pemerintah desa, masyarakat dan anda sendiri sebagai remaja yang tinggal di daerah lokalisasi?
Jawaban	:	*Ye aku asekah banyak ye negatifnye gara-gara jeme lain mandang karut badah aku tinggal* (Yang saya rasakan kebanyakan dampak negatifnya karena pandangan oran lainyang buruk terhadap tempat tinggal saya)
Pertanyaaan	:	Bagaimana tanggapan anda sebagai remaja yang berada di lingkungan lokalisasi ini jika lokalisasi dibubarkan?
Jawaban	:	*Ndik pule ndak dibubarkah karne ke sege dinas kesehatan ndak penyakit menular ye mungkin dialami lok HIV/AIDS* (Tidak perlu dibubarkan karena jika dibubarkan dinas kesehatan akan susah untuk mengontrol penyakit yang mungkin mereka alami seperti HIV/AIDS)

Tabel 4.10 Koding Wawancara Informan 1

No	Gambaran persepsi	Kutipan Wawancara
1.	Responden beranggapan bahwa aktivitas yang diakukan dilokalisasi mengarah pada kegiatan mabuk-mabukan dan seks bebas.	"*Gawean ye galak jeme ijekah disitu lok mabuk-mabukan nga banyak pule tejadi seks bebas*" "Kegiatan disana yang sering terjadi mabuk-mabukan dan banyak juga terjadi seks bebas"
2.	Responden berfikir bahwa kegiatan seks bebas dilokalisasi itu sangat buruk dan merusak remaja responden menjelaskan bahwa seks bebas itu hanya kegiatan yang dilakukan untuk mencari kepuasan tanpa adanya hubungan yang jelas.	"*Seks bebas tu kegiatan ye dilakukah jeme ye cuman ndak ncakae kepuasan ndik dye ikatan nga hubungan ye jelas*" "Kegiatan hanya untuk mencari kepuasan tanpa ikatan dan hubungan yang jelas" "*banyak remaja ye nganukah seks bebas itu tu*

		merupeka kegiatan ye karut nga merusak remaja" "banyak remaja yang melaukan seks bebas merupakan kegiatan buruk dan merusak remaja"
3.	Menurut responden sikap yang harus dilakukan masyarakat desa adalah bersama-sama membubarkan lokalisasi tersebut	"*jeme dusun harusnye same-same mbubarkah badah lokalisasi tu*" "masyarakat desa harusnya bersama-sama mebubarkan lokalisasi"

Tabel 4.11 Koding Wawancara Informan 2

No	Gambaran persepsi	Kutipan Wawancara
1.	Responden beranggapan bahwa kegiatan yang dilakukan dilokalisasi contohnya seperti melakukan seks bebas jika ingin dengan mebayar tarif	"*Amu gawean di lokalisasi ye ghapat dilakukah ye aku keruan lok ngijekah seks bebas makai care mbayar psk lok tu*" "Kegiatan yang sering dilakukan di lokalisasi Seks bebas dngan membayar tarif"
2.	Responden berfikir bahwa boleh saja melakuan seks bebas di lokalisasi selama orang yang datang mampu membayar, responden menjelaskan seks bebas yaitu melakukan sesuatu dengan lawan jenis seperti memegang tangan, memeluk, sampai melakukan hubungan tanpa ikatan pernikahan	"*Ndik ngape selagi jeme ye datang mampu mbayar PSK tu*" "Boleh saja selagi mampu membayar" "*ye aku pahami nyelah-lah melakukah suatu hal nga lawan jenis lok ngecak tangan, meluk, sampai melakukah hubungan*" "Melakukan hal seperti memegang tangan, memeluk, sampai berhubungan tanpa ikatan pernikahan"

3.	Menururt reponden berdampak negatif dan sikap yang harus dilakukan kepala desa yaitu memindahkan tempat tersebut agar jauh dari desa.	"*Negatif nga kendaknye pak kades mindahkah badahnye tu jauh njak dusun*" "Negatif, harus dipindahkan jauh dari desa."
4.	Responden menyatakan tidak harus dibubarkan karena pendapatan psk tersebut dari mana jika dibubarkan cukup dipindahkan saja	"*Ndik mesti dibubarkah anye harus dipindahkah*" "Tidak mesti dibubarkan tapi cukup dipindahkan"

Tabel 4.12 Koding Wawancara Informan 3

No	Gambaran persepsi	Kutipan Wawancara
1.	Responden beranggapan bahwa kegiatan yang dilakukan yaitu orang-orang disana sering bergonta-ganti paangan.	"*ye galak aku kinak di lokalisasi ni jeme galak beganti-ganti pasangan awak ndik dye ikatan pernikahan* "yang sering saya lihat mereka suka bergonta - ganti pasangan tanpa ikatan pernikahan"
2.	Responden berfikir bahwa seks bebas itu adalah hubungan yang dilakukan pasangan tanpa ada ikatan pernikahan yang sakral, responden menyikapi seks bebas ini dengan mendekatkan diri kepada allah agar terhindar dari perbuatan yang negatif.	"*hubungan ye dilakukah pasangan ye beda jenis kelamin dan ndik dye ikatan pernikahan ye sakral*" "Hubungan yang dilakukan pasangan tanpa ikatan pernikahan yang sakral "*dengan care ndekatkah dighi nge Allah supaye tehindar njak kelakuan-kelakuan ye negatif*" "Dengan mendekatkan diri pada allah"
3.	Responden berharap pemerintah desa lebih tegas lagi dalam menyikapi hal ini yang berdampak	"*negatif karne ngaruk tegalaunge lingkungan disini*" "Negatif, karna sangat

	negatif dan menggaggu lingkugan, serta melakukan tindakan dengan membubarkan lokalisasi.	menganggu lingkungan disini" "*Aku setuju tegalau amu lokalisasi ni dibubarkah*" "Sangat setuju jika dibubarkan."

Tabel 4.13 Koding Wawancara Informan 4

No	Gambaran persepsi	Kutipan Wawancara
1.	Responden beranggapan bahwa kegiatan yang dilakukan dilokalisasi itu hanya untuk bersenang-senang dari penatnya pekerjaan, dan mabuk-mabukan untuk melupakan masalah	"*Kegiatan ye ghapat di ijekah jeme ye datang kesitu nyelahla ndak dalak hiburan batan obat kerih karne gawean, madak tu mangke pacak melupekah masalah dengan mabuk-mabukan*" "Bersenang-senang mabuk-mabukan untuk melupakan masalah dan obat penat karna pekerjaan"
2.	Responden perpandangan bahwa seks bebas adalah berhubungan suami istri tanpa ada ikatan hanya untuk memuaskan nafsu, menyikapi hal ini responden memilih mendekatkan diri kepada allah agar terhindar dari perbuatan negatif.	"*seks bebas tu nyelah berhubungan suami istri ye ndik dye ikatan cuma ndak muaskah nafsu saje*" "Berhubungan suami istri tanpa ikatan untuk memuaskan nafsu saja" "*Ndekatkah dighi nga Allah, karne dengan lok tu insya Allah akan dijauhkah njak kelakuan ye negatif*" "Mendekatan diri pada allah agar dijauhkan dari perbuatan negatif"
3.	Menurut responden dampak yang dirasakan sangat negatif, dan tindakan yang harus dilakukan memang sebaiknya dibubarkan.	"*negatif tegalau, amu alapnye memang harusnye tu dibubarkah*" "Sangat negatif Baiknya memang dibubarkan"

Tabel 4.14 Koding Wawancara Informan 5

No	Gambaran persepsi	Kutipan Wawancara
1.	Reponden berpandangan bahwa disana sudah banyak remaja yang bergaul terlalu bebas dengan lawan jenis, berhubungan diluar nikah dan bergonta-ganti pasangan	"*di lingkungan itu lah banyak remaja ye begaul bebas ade pule ye melakukah hubungan diluar nikah dengan care gonta ganti pasangan*" "Melakukan hubungan diluar nikah, bergonta-ganti pasangan"
2.	Responden beranggapan bahwa seks bebas merupakan perilaku seksual yang dilakukan diluar nikah bisa antara satu pasangan atau satu orang dengan berganti-ganti pasangan. Responden menjelaskan bahwa ia menyikapi seks bebas ini dengan berfikir yang positif serta menjauhi segala ha yang berkaitan dengan seks bebas, juga memikirkan masa depan dan mendekatkan diri pada ha keagamaan.	"*Perilaku seksual ye dilakukah diluaegh nika nga di prakteknye pacak dilakukah sutek pasangan atau tu sutek jeme dengan beganti-ganti pasangan*" "Perilaku seksual diluar nikah, bisa satu pasangan atau satu orang berganti-ganti pasangan" "*njauhi segale hal ye pacak mbaur nga seks bebas tu, trus mikir mase depan*" "menjauhi yang berbaur dengan seks bebas, dan memikirkan masa depan"
3.	Reponden berfikir bahwa dampak yang dirasakan itu sangat negatif, seharusnya pemerintah desa lebih ketat menerapkan sosialisasi tentang bahaya seks bebas, responden sangat bersukur bila dibubarkan.	"*negatif seharusnye pemerintah dusun nerapkah sosialisasi ye njelaskah bahaye seks bebas, aku bersyukur tegalau amu lokalisasi tu dibubarkan*" "Sangat negatif, pemerintah seharusnya melakukan sosialisasi bahaya seks bebas. Sangat bersukur bila dibubarkan"

Tabel 4.15 Koding Wawancara Informan 6

No	Gambaran persepsi	Kutipan Wawancara
1.	Responden beranggapan bahwa kegiatan yang dilakukan disana yaitu minum minunuman keras dengan membawa pasangan yangberganti-ganti	"*gawean ye ghapat jeme ijekah disitu nyelahlah minum-minuman keras, dan mbatak pasangan ye beganti-ganti*" "Minum minuman keras dengan pasangan yg berganti-ganti"
2.	Responden berpandangan bahwa Seks bebas itu ialah hubungan suami istri yang dilakukan seorang yang belum menikah, menyikapi ini responden mendekatkan diri kepada alah serta meakukan hal-hal yang poitif	"*behubungan lok jeme duebelaki-bini anye di ijekah nga jeme ye belum nikah*" "hubungan suami istri yang dilakukan mereka yang belum menikah" "*ndekatah dighi nga Allah*" "mendekatkan diri pada allah"
3.	Responden berfikir bahwa dampak yang dirasakan sangat negatif serta merusak karakter dan tingkah laku anak-anak dan remaja di desa, menyikapi ini masyarakat dan pemerintah desa seharunya kompak dan berusaha lebih keras untuk membubarkan lokalisasi tersebut.	"*Negatif karne gawean lok tu didenian baik batan lingkungan, dide tepuji, mangke mbatak pengaruh ye karut batan tingkah laku anak nga remaja disini mangke jeme dusun ni harusnye pacak kompak nga pemerintah dusun nga lebih neman agi beusahe mbubarkah lokalisasi ini*" "Negatif, karena kegiatan ini merusak tingkah laku dan karakter remaja dan seharusnya pemerintah desa bekerja sama dengan masyarakat untuk memebubarkan lokalisasi tersebut"

Tabel 4.16 Koding Wawancara Informan 7

No	Gambaran persepsi	Kutipan Wawancara
1.	Responden beranggapan bahwa kegiatan yang dilakukan seperti minum-minuman keras dan melakukan kegiatan seks bebas	"*Ye diijekah nyelah lah seks bebas nga minum-minuman keras*" "seks bebas dan minum-minuman keras"
2.	Resonden berpandangan seks bebas merupakan hubungan yang dilakukan tanpa pernikahan, dan seks bebas ini sangat menggaggu karena membawa pengaruh buruk untuk perkembangan remaja	"*seks bebas tu anye ye aq keruan itu hubungan ye dilakukah awak belum nikah. teganggu nian karne kan lingkungan tu ngaruh kata nga perkembangan remaja*" "melakukan hubungan tampa pernikahan dan mempengaruhi perkembangan remaja"
3.	Responden berfikir bahwa seks bebas ini berdampak sangat negatif karena membawa pengaruh buruk bagi remaja, sikap yang seharusnya diambil masyarakat dan pemerintah desa yaitu mebubarkan tempat tersebut.	"*Dampaknye negatif ye di asekah karne lingkungan tu mbatak pengaruh karut bagi remaja dan Amu dibubarkah pacak mbatak dampak positif* "Negatif, karena lingkungan itu dapat membawa pengaruh buruk dan Setuju kalau dibubarkan agar membawa dampak positif"

Tabel 4.17 Koding Wawancara Informan 8

No	Gambaran persepsi	Kutipan Wawancara
1.	Responden beranggapan bahwa kegiatan yang dilakukan orang-orang dilingkungan lokalisasi biasanya mereka yang datang kesana untuk minum minuman keras	"*gawean ye ghapat dianuka di lokalisasi biasenye jeme yedatang ndak minum minuman keras*" "biasanya orang yang datang ke lokalisasi untuk meminum-minuman keras"
2.	Responden berpandangan bahwa seks bebas itu melakukan hubungan suami istri tampa ada ikatan pernikahan, secarah bebas berganti-ganti pasangan kapanpun dengan siapapun.negatif karena orang-orang berpandangan buruk terhadap desa, dan juga beranggapan bahwa remaja desa ini nakal	"*seks bebas tu melakuka hubungan suami istri awak ndik dye ikatan pernikahan, bebas ndak beganti-ganti pasangan kebile kina nga sape kina. negatif karne badah tinggal aku di kinak jeme ndik baik nga anak-anak ye tinggal disini banyak dikicik nakal pule*" "melakukan hubungan suami istri tanpa pernikahan secarah bebas bergonta-ganti dengan siapa saja dan dimana saja. Negatif, menyebabkan orang berpandangan buruk dengan desa dan anak-anak yang tinggal disana"
3.	Responden mengatakan bahwa tidak perlu dibubarkan karena dapat menyebabkan pekerja yang tinggal berpindah tempat dan dapat menyebarkan penyakit menular seksual jika ada yang terkena karena seks bebas.	"*Ndik pule ndak dibubarkah nian karne pacak nyebabkah jeme ye kerje disitu pindah trus nyebarkah penyakit menular karne badahnye dibubarkah*" "tidak harus dibubarkan karena orang yang bekerja disana akan berpindh dan menyebarkan penyakit menular"

Tabel 4.18 Koding Wawancara Informan 9

No	Gambaran persepsi	Kutipan Wawancara
1.	Responden beranggapan bahwa Mereka atau orang-orang yang datang untuk memuaskan nafsu dan bersenang-senang dengan minum-minum serta berjoget ditemani wanita disana.	"*ye datang ke badah itu tu ndak muaskah nafsu, minum-minum nga joget dikawani cewek*" "untuk memuaskan nafsu minum-minum sambil berjoget dengan wanita"
2.	Responden berpandanagan bahwa seks bebas Merupakan sesuatu hubungan yang dilakukan laki-laki dengan bebas kepada lawan jenis dimanapun dan dengan siapapun	"*hubungan ye dilakukah lanang dengan care bebas nga lawan jenis, dimane kinah ngah sape kinah*" "hubungan yang dilakukan dengan lawan jenis dimanapun dan dengan siapapun"
3.	Responden menyatakan dampak negatif yang dirasakan karena mencemarkan nama baik desa dan hendaknya pemerintah desa memindahkan ataupun membubarkan serta meberikan binaan agar kegiatan tersebut tidak terjadi lagi di lingkungan tempat tinggalnya	"*Negatif karne ncemarkah name dusun dan aku lahir di dusun ini, kendak'e aparat dusun mindahkah atau mbubarkah kegiatan tu*" "Dampak negatif, karena mencemarkan nama desa tempat tinggal saya Setuju bila dibubarkan kalau bisa diberi binaan juga"

Tabel 4.19 Koding Wawancara Informan 10

No	Gambaran persepsi	Kutipan Wawancara
1.	Responden berpandangan bahwa kegiatatn yang dilakukan di lokalisasi yaitu berhubungan dengan yang bukan muhrim, berjudi dan mabuk-mabukan	"*jeme behubungan nga ye bukan muhrimnye, mangke bejudi, memabukan pule*" "mereka Berhubungan dengan yang bukan muhrim, berjudi dan mabuk-mabukan juga"
2	Responden berpandangan	"*Behubungan badan awak*

.	bahwa seks bebas itu merupakan melakukan hubungan badan yang dilakukan pasangan yang belum menikah , dan itu menggaggu dan berdampak negatif karna orang berpandangan buruk terhadap desa saya	*ukan due belaki bini, Ye aku asekaah banyak ye negatifnye gara jeme lain mandang karut badah aku tinggal*“ “Berhubungan badan tanpa ikatan suami istri Negatif, mengganggu dan membuat orang berpandangan buruk pada desa”
3 .	Responden berfikir bahwa tidak perlu untuk membubarkan lokalisasi tersebut karena akan menyulitkan diskes untuk mengontrol penyakit menular seksual HIV/AIDS	“*Ndik pule ndak dibubarkah karne ke sege dinas kesehatan ndak penyakit menular ye mungkin dialami lok HIV/AIDS*” “Akan susah dinas kesehatan mengontrol penyakit yang mungkin dialami seperti HIV/AIDS”

Tabel 4.20 Rekap Koding

No	Nama	Gambaran persepsi
1	Leonita Dewi Hardilah	1. Aktivitas yang diakukan dilokalisasi mengarah pada kegiatan mabuk-mabukan dan seks bebas. 2. Seks bebas dilokalisasi itu sangat buruk dan merusak remaja. 3. Seks bebas itu hanya kegiatan yang dilakukan untuk mencari kepuasan tanpa adanya hubungan yang jelas. 4. Sikap yang harus dilakukan masyarakat desa adalah bersama-sama membubarkan lokalisasi tersebut.
2	Anisa Niri Pitya	1. Kegiatan yang dilakukan dilokalisasi contohnya seperti melakukan seks bebas jika ingin dengan mebayar tarif. 2. Bahwa boleh saja melakukan seks bebas di lokalisasi selama orang yang datang mampu membayar. 3. Seks bebas yaitu melakukan sesuatu dengan lawan jenis seperti memegang

		tangan, memeluk, sampai melakukan hubungan tanpa ikatan pernikahan. 4. Berdampak negatif dan sikap yang harus dilakukan kepala desa yaitu memindahkan tempat tersebut agar jauh dari desa.
3	Habib Muhammad Yusuf	1. Kegiatan yang dilakukan yaitu orang-orang disana sering bergonta-ganti paangan. 2. Seks bebas itu adalah hubungan yang dilakukan pasangan tanpa ada ikatan pernikahan yang sakral. 3. Menyikapi seks bebas ini dengan mendekatkan diri kepada allah agar terhindar dari perbuatan yang negatif. 4. Pemerintah desa lebih tegas lagi dalam menyikapi hal ini yang berdampak negatif dan menggaggu lingkungan, serta melakukan tindakan dengan membubarkan lokalisasi.
4	Aprilia Nurandha Pabel	1. Kegiatan yang dilakukan dilokalisasi itu hanya untuk bersenang-senang dari penatnya pekerjaan, dan mabuk-mabukan untuk melupakan masalah. 2. Seks bebas adalah berhubungan suami istri tanpa ada ikatan hanya untuk memuaskan nafsu. 3. Menyikapi hal ini responden memilih mendekatkan diri kepada allah agar terhindar dari perbuatan negatif. 4. Dampak yang dirasakan sangat negatif, dan tindakan yang harus dilakukan memang sebaiknya dibubarkan.
5	Melyza Agustina	1. Disana sudah banyak remaja yang bergaul terlalu bebas dengan lawan jenis, berhubungan diluar nikah dan bergonta-ganti pasangan. 2. Seks bebas merupakan perilaku seksual yang dilakukan diluar nikah bisa antara satu pasangan atau satu orang dengan berganti-ganti pasangan. 3. Menyikapi seks bebas ini dengan berfikir yang positif serta menjauhi segala hal yang berkaitan dengan seks

		bebas, juga memikirkan masa depan dan mendekatkan diri pada ha keagamaan. 4. Dampak yang dirasakan itu sangat negatif, seharusnya pemerintah desa lebih ketat menerapkan sosialisasi tentang bahaya seks bebas, dan sangat bersukur bila dibubarkan.
6	Batrilia	1. Kegiatan yang dilakukan disana yaitu minum minunuman keras dengan membawa pasangan yangberganti-ganti. 2. Seks bebas itu ialah hubungan suami istri yang dilakukan seorang yang belum menikah, menyikapi ini responden mendekatkan diri kepada alah serta melakukan hal-hal yang positif. 3. Dampak yang dirasakan sangat negatif serta merusak karakter dan tingkah laku anak-anak dan remaja di desa, menyikapi ini masyarakat dan pemerintah desa seharunya kompak dan berusaha lebih keras untuk membubarkan lokalisasi tersebut.
7	Jabar	1. Kegiatan yang dilakukan seperti minum-minuman keras dan melakukan seks bebas. 2. Seks bebas merupakan hubungan yang dilakukan tanpa pernikahan, dan seks bebas ini sangat menggaggu karena membawa pengaruh buruk untuk perkembangan remaja. 3. Seks bebas ini berdampak sangat negatif karena membawa pengaruh buruk bagi remaja, sikap yang seharusnya diambil masyarakat dan pemerintah desa yaitu mebubarkan tempat tersebut.
8	Mico	1. Kegiatan yang dilakukan orang-orang dilingkungan lokalisasi biasanya mereka yang datang kesana untuk minum minuman keras. 2. Seks bebas itu melakukan hubungan suami istri tanpa ada ikatan pernikahan, secarah bebas berganti-

		ganti pasangan kapanpun dengan siapapun. negatif karena orang-orang berpandangan buruk terhadap desa, dan juga beranggapan bahwa remaja desa ini nakal. 3. Tidak perlu dibubarkan karena dapat menyebabkan pekerja yang tinggal berpindah tempat dan dapat menyebarkan penyakit menular seksual jika ada yang terkena karena seks bebas.
9	Ardi Saputra	1. Mereka atau orang-orang yang datang untuk memuaskan nafsu dan bersenang-senang dengan minum-minum serta berjoget ditemani wanita disana. 2. Seks bebas merupakan sesuatu hubungan yang dilakukan laki-laki dengan bebas kepada lawan jenis dimanapun dan dengan siapapun. 3. Dampak negatif yang dirasakan karena mencemarkan nama baik desa dan hendaknya pemerintah desa memindahkan ataupun membubarkan serta meberikan binaan agar kegiatan tersebut tidak terjadi lagi di lingkungan tempat tinggalnya.
10	Nabil	1. Kegiatan yang dilakukan di lokalisasi yaitu berhubungan dengan yang bukan muhrim, berjudi dan mabuk-mabukan. 2. Seks bebas itu melakukan hubungan badan yang dilakukan pasangan yang belum menikah , dan itu menggaggu dan berdampak negatif karena orang berpandangan buruk terhadap desa saya. 3. Tidak perlu untuk membubarkan lokalisasi tersebut karena akan menyulitkan dinas kesehatan untuk mengontrol penyakit menular seksual HIV/AIDS.

Gambar 1.1
Foto Bersama Perangkat Desa Sulauwangi

Gambar 1.2

Tempat Lokalisasi

Wawancara Dengan Remaja Desa Sulauwangi

Gambar 1.3
Wawancara dengan informan Melyza Agustina

Gambar 1.4
Wawancara dengan informan Habib muhamad yusuf

Gambar 1.5
Wawancara dengan informan Nabil

Gambar 1.6
Wawancara dengan informan Mico

Gambar 1.7
Wawancara dengan informan Jabar

Gambar 1.8
Wawancara dengan informan Anisa

Gambar 1.9
Wawancara dengan informan Aprilia

Gambar 1.10
Wawancara dengan informan Ard

Gambar 1.11
Wawancara dengan informan Betrilia

Gambar 1.12
Wawancara dengan informan Leonita

PEDOMAN WAWANCARA

A. **Identitas responden**

Nama :

Usia :

Pendidikan :

Alamat :

Waktu wawancara :

Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan

Status : Belum menikah/Menikah

Agama :

Ttl :

Tujuan : untuk mengumpulkan data mengenai bagaimana Persepsi Remaja Tentang Seks Bebas Di Lingkungan Lokalisasi Di Desa Sulauwangi, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur.

NO	DAFTAR PERTANYAAN TENTANG PERSEPSI REMAJA	JAWABAN
1.	Sudah berapa lama anda tinggal di desa yang berdekatan dengan lingkungan lokalisasi ?	
2.	Apa yang anda ketahui mengenai kegiatan yang sering dilakukan orang-orang di lingkungan lokalisasi.?	
3.	Bagaimana pemahaman anda mengenai seks bebas.?	
4.	Bagaimana anda menyikapi tentang seks bebas dilingkungan lokalisasi.?	
5.	Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah mengetahui tentang seks bebas dilingkungan lokalisasi.?	

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari/ Tanggal : Jum'at 19 Maret 2021
Waktu : 14:00
Tempat : D8.1
Judul Proposal : Studi Deskriptif Perkembangan Moral Remaja Di Lingkungan lokalisasi Desa Sulauwangi kecamatan Tanjung Kemuning, kab. Kaur

I. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	1711320053	PEGI Aryando	

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Dr. Nelly Marhayati, M.Si	1.
02	Lailatul Badriyah, M.A	2.

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	Nama	Tanda Tangan
01	Rahmat ILLahi	1.
02	Hinda Hapita	2.
03	Fathul Muqsith Annafi	3.
04	Dinda Widiya sari	4.
05	Sindy Adlin Dile	5.
06	Widayuliana	6.
07	Intan Elisabet R.	7.
08	Wagnsari	8.
09	HARMI MOPIA SARI	9.
10	RESTIKA JULITA	10.

Mengetahui,
An. Dekan
Kajur Dakwah

Rini Fitria, M.Si
NIP. 19751013 200604 2 001

BERITA ACARA

Berita acara seminar proposal Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu pada :

I. Hari/tanggal : Jum'at, 19 Maret. 2021
NIM : 1711920053
Jurusan : Dakwah
Tempat : D8.1

II. PESERTA

No	Nama Pegi Aryando	Program Studi/Semester	Tanda Tangan
1	Pegi Aryando	BKI/8	

III. CATATAN YANG DIANGGAP PENTING

.....

.....

.....

.....

.....

Bengkulu, 19 Maret 2021

Penyeminar I, Penyeminar II

Dr. Nelly Marhayati, Msi Lailatul Badriyah. M.A

Mengetahui
Ketua Jurusan,

Rini Fitria, MSi
NIP. 19751013 200604 2001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skiripsi atas nama :Pegi Aryando NIM : 1711320053 yang berjudul **"Persepsi Remaja Tentang Seks Bebas Di Lingkungan Lokalisasi Desa Sulauwangi, Kecamatan Tanjung kemuning, Kabupaten Kaur."** Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas, Ushuluddin , Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Bengkulu (UINFAS) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diajukan dalam sidang munaqasah/Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UINFAS Bengkulu.

Bengkulu, Juni 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Nelly Marhayati M.Si	**Lailatul Badriyah, MA**
NIP : 197803082003122003	**NIP :199109042019032008**

Mengetahui

AnKetua Jurusan Dakwah
SEKJUR DAKWAH

Wira Hadikusuma M.Si

NIP :198601012011011012

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

30 November 2021

Nomor : 3323 /In.11/F.III/PP.00.3/11/2021
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Sulauwangi, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur

Dengan Hormat

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama	:	Pegi Aryando
NIM	:	1711320053
Jurusan/Program Studi	:	Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam
Semester	:	Sembilan (IX)
Waktu Penelitian	:	Tanggal 1 Desember s/d 31 Desember 2021
Judul	:	Persepsi Remaja Tentang Seks Bebas di Lingkungan Lokalisasi Desa Sulauwangi, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur
Tempat Penelitian	:	Desa Sulauwangi, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Plt. Dekan,

Suhirman

PEMERINTAH KABUPATEN KAUR
KECAMATAN TANJUNG KEMUNING
DESA SULAUWANGI
Jln. Desa Sulauwangi Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur Kode Pos. 38955

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Biman asli

Agama : Islam

Jenis kelamin : Laki-laki

Jabatan : Kepala desa

Dengan ini membenarkan bahwa saudara :

Nama : Pegi aryando

Nim : 1711320053

Benar-benar telah melakukan penelitian di desa sulauwangi kecamatan tanjung kemuning kabupaten kaur dengan judul (persepsi remaja tentang seks bebas di lingkungan lokalisasi desa sulauwangi, kecamatan tanjung kemuning, kabupaten kaur).

Demikianlah surat keterangan ini untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Kepala Desa Sulauwangi

BIMAN ASLI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-5117-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Pegi Aryando
NIM : 1711320053
Jurusan : Dakwah
Program studi : BKI

Pembimbing I : Dr. Nelly Marhayati, M.Si

Judul Skripsi : Persepsi Remaja Tentang Seks Bebas Di Lingkungan Lokalisasi Desa Sulauwangi, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur.

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Pembimbing
1	Selasa / 24-5-2022	Hasil wawancara	- Hasil wawancara dijadikan lampiran - pada hasil wawancara cantumkan coding ya. - pada pengelolaan ditambahkan lagi teori & apa pendapat yg sesuai dgn hasil temuan	
2.	Selasa / 7-6-2022	Hasil wawancara Dapus.	- kode yg tabel nya dihilangkan. - kesimpulan diperbaiki - Dapus. diperbaiki	
3	Senin / 27-6-2022	ACC.	ACC.	

Bengkulu, 2022

Mengetahui
An Ketua Jurusan Dakwah
SEKJUR DAKWAH

Wira Hadikusuma M.S.I
NIP: 198601012011011012

Pembimbing I

Dr. Nelly Marhayati, M.si
NIP: 197803082003122003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS)BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Radem Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Pegi Aryando**
NIM : **1711320053**
Jurusan : **Dakwah**
Program studi : **BKI**

Pembimbing II : Lailatul Badriyah MA

Judul Skripsi : **Persepsi RemajaTentang Seks Bebas Di Lingkungan Lokalisasi Desa Sulauwangi, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur**

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Pembimbing
1	Senin / 7 maret 2022	Hasil Perbaikan	- Hasil wawan cara - Tambahan Koding	
2	Senin/14 maret 2022		- Perbaikan Koding	
3	Senin/21 maret 2022		- Perbaikan pemba hasan,	
4	Selasa/5 April 2022		- Perbaikan penuli san	
5	Rabu / 13 April 2022		- Perbaikan hasil dan pembuatan gambaran persepsi	
6.	Selasa/ 19 April 2022		- Perbaikan kesimpulan dan saran	
7	Senin/ 9 mei 2022			
8	Senin/16 mei 2022		- ACC Kepembimbing I	

Bengkulu, 2022

Mengetahui
An.Ketua Jurusan Dakwah
SEKJUR DAKWAH

Wira Hadikusuma, M.Si
NIP :198601012011011012

Pembimbing II

Lailatul Badriyah MA
NIP. 199109042019032008

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Pegi Aryando

NIM : 1711320053

Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam

Angkatan : 2017

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

PERSEPSI REMAJA TENTANG SEKS BEBAS DI LINGKUNGAN LOKALISASI DESA SULAUWANGI, KECAMATAN TANJUNG KEMUNING, KABUPATEN KAUR

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 28 % pada tanggal 11 July tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 11 Juli 2022

Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan 1 FUAD

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP 198306122009121006

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi BKI

Pebri Prandika Putra, M.Hum
NIP 198902032019031003

PERSEPSI REMAJA TENTANG SEKS BEBAS DI LINGKUNGAN LOKALISASI DESA SULAUWANGI, KECAMATAN TANJUNG KEMUNING, KABUPATEN KAUR

ORIGINALITY REPORT

28%	27%	7%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	6%
2	www.scribd.com Internet Source	2%
3	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
5	jim.unsyiah.ac.id Internet Source	1%
6	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	1%
7	docplayer.info Internet Source	1%
8	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	1%
	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
9	repo.apmd.ac.id	<1

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

BUKTI KEHADIRAN UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Pegi Aryando
N I M : 1711320053
Jurusan/ Prodi : Dakwah/BKI

No.	Hari/Tanggal	Judul Skripsi	Penulis	Penguji	Tanda Tangan/ Paraf
01	Jum'at, 29-07-20	Konsep Fasad dalam Al-Qur'an (Kajian tematik dalam tafsir al Maraghi)	Ratna Puri	1. Dr. Agustini M.Ag 2. Dr. Rindam Harrahab M.Ag	1. 2.
02	Senin, 27-06-2022	Komunikasi simbolik dalam upacara pernikahan adat suku rejang di dusun Pinke Lapangan	Asih Sapatri	1. Robert Thadi M.Si. 2. Rediyat, MA. Hum	1. 2.
03				1. 2.	1. 2.
04				1. 2.	1. 2.
05				1. 2.	1. 2.
06				1. 2.	1. 2.
07				1. 2.	1. 2.
08				1. 2.	1. 2.

Mengetahui,
An. Ketua Jurusan Dakwah
SEKJUR DAKWAH

Wira Hadikusuma M.Si
NIP. 198601012011011012

Catatan :
- *Telah mengikuti sekurang-kurangnya 5 (lima) kali ujian munaqasyah baru dapat mengikuti ujian.*
- *Bukti kehadiran mengikuti sidang munaqasyah harap diisi dan diserahkan kepada jurusan ketika mendaftar ujian.*